

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA
ETNIS ARAB DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI DI
KAMPUNG AL-MUNAWAR 13 ULU PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam**

Oleh:

SITI SOFIANA

NIM : 1665100075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2021 M**

NOTA PEMBIMBING ..

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Dakwah
Komunikasi UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Siti Sofianah NIM 1665100075 yang berjudul "Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pembimbing I,



Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum
NIP. 196202131991032003

Palembang, 29 - Desember 2020
Pembimbing II,



Manalullaili, M.Ed
NIP. 197204152003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Siti Sofianah
Tempat & Tanggal Lahir : Banyuasin, 12 September 1997
N I M : 1665100075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi antarbudaya
etnis Arab dengan masyarakat
Pribumi di kampung Al-munawar
13 Ulu Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 24 Desember 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Siti Sofianah
NIM 1665100075

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siti Sofianah
NIM : 1665100075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 21 Januari 2021
Tempat : Daring (*Video Call Meeting*)

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Palembang, Februari 2021



Dr. Ahmad Syarifuddin, M.Ag
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Fitri Hasmawati, SE. MS.i
NIP. 197007241992032001

SEKRETARIS,

M. Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos
NIP. 199207142019031010

PENGUJI I,

Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 196610011991032001

PENGUJI II,

M. Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos
NIP. 199207142019031010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri.

(Qs. Ar-Rad: Ayat 11)

Cukup lah bagi Ku Meggantungkan Harapan Ku Kepada Sang-Pencipta Makhluk (Allah), Karena Menggantungkan Sebuah Harapan Kepada Makhluknya Hanya Akan Membuat Ku Kecewa.

(Siti Sofianah)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibundaku tercinta. Teruntuk Ayahku Mahanan (Alm) dan Ibundaku Saina serta kakak-kakak ku, Zuryati, Sudirman, Suryadi, Mini, Mulyadi dan Rian. Yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan baik dari segi materi maupun motivasi-motivasi yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai dengan selesai.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Komunikasi Antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana pola komunikasi antar etnis Arab dengan masyarakat Pribumi serta bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin di kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teori kecemasan dan ketidakpastian dimana seseorang akan merasa cemas dan tidak pasti bila berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda latar belakang kebudayaan, jabatan, tingkat pendidikan, agama serta perbedaan bahasa. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari ketua RT dan masyarakat yang ada di Kampung Al-Munawar serta masyarakat yang berkediaman di sekitar kampung Al-Munawar serta buku-buku tentang Komunikasi Antarbudaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari skripsi, arsip-arsip, dokumentasi, Artikel, jurnal, buku pdf dan website yang terkait dengan penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa data yaitu pertama, tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat dua pola komunikasi yang terjadi didalam kampung Al-munawar yaitu pola komunikasi Primer dan pola komunikasi Sirkular. Yang mana didalam pola komunikasi primer terbagi menjadi dua bagian yaitu terjadinya komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan untuk hubungan komunikasi yang terjalin yaitu terjadi dalam beberapa kegiatan yaitu, dalam kegiatan Rumpak-rumpakan, Haul Aulia, Ziarah Kubur, Walimatul Ursyi, Maulid Arba'in dan Isrin, dan kesenian marawis. Selain kegiatan-kegiatan tersebut hubungan komunikasi antarbudaya juga terjadi dalam komunikasi antarpribadi maupun dalam komunikasi secara kelompok. Komunikasi antarpribadi terjadi yaitu ketika terjadinya transaksi jual beli dan bertukar informasi.

Kata kunci: *Komunikasi Antarbudaya, Pola Komunikasi, Hubungan Komunikasi*

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
KATA PENGANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori	14
1. Komunikasi.....	14
2. Komunikasi Antarbudaya	16
3. Teori Pengurangan Ketidakpastian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian.....	31
1. Pendekatan atau Metode Penelitian	31
2. Data dan Jenis Data.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Lokasi Penelitian	36
5. Teknis Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah kampung Al-Munawar.....	40
2. Kondisi Wilayah	44
a. Kampung Al-Munawar	44
b. Pribumi.....	50
3. Fasilitas Umum.....	52

a. Fasilitas Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang	52
1). Madrasah Ibtidaiyah (MI)	52
2). Mushola.....	54
3). Dermaga Al-Munawar	54
4). Ruang Komunal	55
5). Pos jaga Kampung Al-Munawar rt 24	56
b. fasilitas Rt 06	57
4. Mata Pencarian masyarakat kampung Al-munawar 13 Ulu palembang.....	58
a. Guru madrasah	59
b. Pengajar Pesantren	59
c. Pedagang	59
B. Hasil dan Pembahasan	60
1. Pola Komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi.....	60
a. Pola Komunikasi Primer	61
b. Pola Komunikasi Sirkular	66
2. Hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi dilingkungan kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang.....	68
a. Rumpak-Rumpakan	70
b. Haul Aulia	71
c. Ziarah Kubur.....	72
d. Walimatul Ursyi	72
e. Maulid Arba'indan Isrin	73
f. Kesenian Marawis.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah penduduk etnis Arab berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 1.2 Data kelompok umur etnis Arab	45
Tabel 1.3 Data pendidikan etnis Arab Rt 24	45
Tabel 1.4 Jenis pekerjaan etnis Arab kampung Al-Munawar	46
Tabel 1.5 Data cacat mental dan Fisik etnis Arab	47
Tabel 1.6 Prasarana Energi dan Penerangan	47
Tabel 1.7 Prasarana hiburan dan wisata.....	47
Tabel 1.8 Nama-nama bangunan rumah.....	50
Tabel 1.9 Tata tertib dalam memasuki kawasan religi kampung Al-Munawar ...	50
Tabel 2.1 Jumlah penduduk masyarakat Pribumi Rt 06.....	51
Tabel 2.2 Data kelompok umur Rt 06.....	51
Tabel 2.3 Data pendidikan Rt 06.....	51
Tabel 2.4 Cacat mental dan Fisik	51
Tabel 3.1 Prasarana pendidikan.....	53
Tabel 4.1 Prasarana Peribadatan	57
Tabel 4.2 Prasarana olahraga.....	57
Tabel 4.3 Prasarana kesehatan.....	57
Tabel 5.1 Kualitas angkatan kerja	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model dasar komunikasi antarbudaya	29
Gambar 2.1 Al-Qur'an bertinta emas	49
Gambar 3.1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar	53
Gambar 4.1 Mushola	54
Gambar 5.1 Dermaga kampung Al-Munawar	55
Gambar 6.1 Ruang Komunal	56
Gambar 7.1 Pos jaga kampung Al-Munawar Rt 24	57
Gambar 8.1 Model komunikasi Sirkular	66

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah hirobbil a'lamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT tuhan yang maha Esa, satu-satunya penolong yang maha perkasa, karena berkat Rahmat dan karunianya penulis telah diberikan kemudahan dan dilancarkan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan kehidupan yang terang bagi kita semua selaku umatnya. Sehingga penulis memiliki kekuatan, kemauan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ *Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang*”.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang membantu dan memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta pengetahuan untuk melaksanakan kewajiban didunia dan diakhirat.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Yang telah mau menjalin kerja sama dengan pihak kementerian Transmigrasi, sehingga diadakan beasiswa transmigran sehingga penulis dapat berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang sampai dengan selesai.

3. Bapak Achmad Syarifuddin, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan di Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Neni Noviza, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang. yang telah memotivasi serta memberikan arahan.
5. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama masa perkuliahan.
6. Kepada Ibu Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum selaku pembimbing utama dan Mam Manalullaili, M.Ed selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi, yang telah berkenan membimbing dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. yang telah banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian perkuliahan.
8. Kepada Bapak Lurah 13 Ulu Palembang, serta seluruh masyarakat etnis Arab di kampung Al-Munawar dan masyarakat Pribumi yang berdomisili disekitar kampung Al-munawar 13 Ulu Palembang, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
9. Kedua orang tuaku tercinta, terkasih dan tersayang. Untuk Mamak ku Sainah yang selalu mendukung dan tak ada henti-hentinya dalam mendoakan untuk keberhasilan penulis. Untuk bapak ku Mahanan

- (ALM) semoga bapak bangga atas pencapaian yang telah penulis capai sampai pada detik ini.
10. Sahabat-sahabatku, teman dekatku, teman seperjuangan ku, Rika Ayu Sundani S.E, Kurnia, Sari Astuti S. Sos, Okta Rosita, Istiqomah Nur Kholifah, serta teman-teman kelas KPI B angkatan 2016, terimakasih sudah menemani penulis dan menjadi teman terbaik bagi penulis hingga saat ini.
 11. Keluarga PMAT 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 ku tercinta, teman seperjuangan dalam beasiswa Transmigrasi. Terimakasih telah kebersamai penulis, serta memberikakan warna dalam perjalanan penulis selama menempuh perkuliahan,
 12. Keluarga KKN kelompok 24 desa Kasmaran, Delima Siti Azizah S.E, Sherly Putri Sagita, Suci Ramadhona S.H, Anggia Juliana S.H, Nur Alifah, Diani Ayu Larasati S.H, Muhammad Ilyas, Tri agung Makbul, Ramadhan Surya S.H, terimakasih untuk kebersamaannya dan suka dukanya selama 45 hari.
 13. Dan semua pihak secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis, baik secara moral maupun materi dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan kontak sosial. Theodorson mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang ke sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, dari satu orang ke sekelompok orang yang mengandung pengaruh tertentu.¹

Komunikasi ialah proses dua arah untuk mencapai satu pengertian atau pemahaman, dimana para komunikan tidak hanya bertukar (konversi-interpretasi) informasi, berita, gagasan dan perasaan, tetapi juga menciptakan dan berbagi makna.² Keterampilan dalam berkomunikasi bukanlah merupakan bawaan melainkan harus dipelajari agar manusia dapat menjalin hubungannya dengan orang lain secara berkualitas.

Budaya merupakan nilai-nilai yang muncul dari terjadinya proses interaksi antar individu. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut diakui baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.³ Jadi komunikasi Antarbudaya

¹ Ida Ayu Gde Wulandari, *Membentuk komunikasi efektif dalam manajemen konflik*, Jurnal Komunikasi Efektif, manajemen konflik, Vol 2 No 2-3 (2020).

² Desmon ginting, *Komunikasi Cerdas panduan komunikasi didunia kerja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 7.

³ Ruli Nasrullah, *Komunikasi antarbudaya di era Siber*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 15.

menurut Larry A Samovar dkk, yaitu sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan sebuah interaksi antara orang-orang yang memiliki suatu pandangan tertentu terhadap budaya, dimana sistem simbol yang digunakan cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Larry A Samovor dkk berpandangan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi ketika suatu anggota budaya tertentu menjalin komunikasi sehingga terjadi pertukaran pesan kepada suatu anggota budaya lainnya.⁴

Komunikasi antarbudaya dapat diwarnai dengan dua konsep berikut ini, yaitu: konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara kedua konsep tersebut sangat kompleks. Budaya dapat mempengaruhi komunikasi serta komunikasi pula yang ikut menentukan maupun menciptakan serta memelihara realitas budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas tertentu maupun kelompok budaya. Dengan kata lain komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.⁵

Dalam proses pertukaran pesan antara komunikator dengan komunikan. yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda sering kali di temukan hambatan-hambatan yaitu seperti, bahasa, kepercayaan dan hubungan komunikasi yang terjalin tidak efektif yang

⁴ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Lintera Yogyakarta, 2013), hlm.63.

⁵ Syukur Kholil, Mailin, Insi Luthfiyah Siregar, "Komunikasi Antarbudaya mahasiswa Malaysia dan Indonesia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara", jurnal komunikasi antarbudaya, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm, 179.

mana hal tersebut dapat menimbulkan berbagai konflik jika salah dalam memahami. Kepercayaan adalah merupakan salah satu unsur penting dalam suatu budaya. Kepercayaan dipahami sebagai suatu konsep yang dimiliki oleh setiap individu tentang bagaimana ia melihat sesuatu disekelilingnya. Unsur yang kedua ialah Bahasa, yang mana bahasa merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya, yaitu dengan menggunakan tanda-tanda maupun gerakan lainnya, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota masyarakat tempat budaya tersebut berada.⁶

Berikut ini beberapa Asumsi yang menjadi dasar komunikasi antarbudaya:

1. Sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri dimana setiap individu membutuhkan individu lainnya untuk bertukar informasi.
2. Perbedaan latar belakang budaya akan mempengaruhi setiap individu dalam berkomunikasi.
3. Perbedaan latar belakang budaya akan mempengaruhi perbedaan pendapat antara komunikator dan komunikan.
4. Perbedaan latar belakang budaya juga akan membuat ketidakpastian dalam proses pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan.
5. Diperlukannya pemahaman mengenai budaya lain agar dapat terjalin komunikasi yang efektif.⁷

⁶Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 108.

⁷Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Lintera Yogyakarta, 2013), hlm.66.

Komunikasi merupakan suatu hal yang cukup penting sehingga kita harus mampu berkomunikasi dengan baik agar terhindar dari perselisihan paham, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71, yang mana ayat tersebut menjelaskan:

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa menaati Allah dan rosulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*⁸

Pentingnya komunikasi membuat peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi antarbudaya yang terjalin di kampung Arab Palembang. Namun, peneliti membatasi penelitian yaitu, peneliti hanya membahas komunikasi secara lisan saja. Peneliti hanya memfokuskan pada hubungan komunikasi yang terjadi secara langsung, tanpa melibatkan media massa sebagai sarana komunikasi.

Penelitian ini dilakukan di 13 ulu Palembang yang mana etnis arab berkediaman di tempat tersebut dengan membentuk sebuah perkampungan, yang kerap disebut kampung Arab (kampung Al-Munawar). Kampung Arab merupakan nama yang kerap disebut oleh masyarakat. Kampung Al-Munawar terletak ditepi sungai musi yang kerap disebut “laot” atau laut oleh masyarakat. Didalam kampung arab ini terdapat berbagai keturunan, diantaranya ada keturunan Assegaf, Al-Habsy, Al-Kaaf, Hasny dan Syahab. Kampung ini menjadi pusat wisata pada tahun 2018 dan sempat diubah semenarik mungkin untuk menonjolkan wisata dikampung tersebut. Pada ajang Asian Games 2018.

⁸ <https://quran.com/33/70-71>, diakses pada 9 April 2020, pukul 15:45 wib.

Kampung arab ini diubah untuk memperkenalkan etnis dan budaya keturunan Arab dilingkungan masyarakat.⁹

Kampung Al-Munawar dihuni 70 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk kurang lebih 245 orang. Didalam kampung Al Munawar terdapat delapan rumah yang masuk destinasi wisata sejarah, yakni Rumah Habib Abdurrahman, Rumah Habib Alwi Assegaf, Rumah kembar darat dan kembar laut yang berada di pinggir Sungai Musi, dan empat rumah lainnya yang berada dalam lingkungan Kampung Al Munawar.

Keunikan kampung Arab yaitu memiliki Al-Qur'an bertuliskan tangan dengan tinta emas. Kendati kitab suci umat Islam itu kertasnya sudah berwarna kekuningan dimakan usia, tetapi tulisan tinta emas Alquran masih utuh. "Alquran tinta emas itu ada di rumah ketua RT (kepala suku) di kampung tersebut."¹⁰ Keunikan lainnya ialah terdapat Rumah-rumah lama, yang sudah berumur ratusan tahun. Akan tetapi, bangunan tersebut masih tampak terlihat kokoh sampai saat ini. Dimana para pendatang dapat menikmati keindahan yang terdapat didalam kampung tersebut layak nya sedang berada dilingkungan pesantren.

Terdapat beberapa anggapan dari beberapa orang etnis Arab tersebut, bahwa mereka itu bukanlah penduduk non-pribumi, mereka adalah warga Negara Indonesia yang keturunan Arab, mereka tidak merasa sebagai orang Arab yang tinggal di Indonesia, hal tersebut dikarenakan mereka bertempat tinggal di kota Palembang sejak nenek moyang mereka melakukan penyebaran agama Islam. Bagi peneliti etnis

⁹Sukarelawan Wikipedia Bahasa Indonesia, *Kampung Arab Al Munawar*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Arab_A-L_Munawar, diakses tanggal 9 April 2020, pukul 13:52 wib

¹⁰Dendi Romi, *Pesona Kampung Al Munawar Palembang*, <https://sumeks.co/pesona-kampung-al-munawar-palembang/>, diakses tanggal 9 April 2020, pukul 14:27 wib.

Arab ini memang sangat unik sekali, mereka adalah pendatang di kota Palembang akan tetapi mereka seperti orang Palembang asli.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana pola komunikasi etnis Arab tersebut ketika berinteraksi dengan masyarakat pribumi. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pribumi didefinisikan sebagai penghuni asli; yang berasal dari tempat yang bersangkutan.¹¹ Jadi masyarakat pribumi di definisikan sebagai orang asli atau penduduk asli yaitu masyarakat yang merupakan keturunan penduduk awal dari suatu tempat, dan telah membangun kebudayaannya di tempat tersebut dengan status asli yaitu sebagai kelompok yang bukan pendatang dari daerah lainnya.¹² Selain melakukan penelitian pada pola komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat di lingkungan sekitar kampung Al-Munawar, peneliti juga akan meneliti bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat sekitar kampung Al-Munawar 13 ulu Palembang, apakah komunikasi mereka berjalan secara efektif atau tidak. Dalam melakukan penelitian peneliti hanya melakukan penelitian pada etnis Arab yang bertempat tinggal di 13 Ulu Palembang.

Dalam penelitian ini peneliti akan menghubungkan dalam berbagai konteks kegiatan seperti: Ekonomi, Pendidikan dan kegiatan keagamaan. tidak hanya itu saja peneliti juga akan menggali lebih dalam mengenai faktor pendukung serta penghambat dalam berinteraksi. Oleh karena itu, penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang”**.

¹¹ <https://kbbi.web.id/pribumi>, diakses pada 9 April 2020, pukul 00:13 WIB.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>, diakses pada 9 April 2020, pukul 11:49

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ?
2. Bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di lingkungan kampung Al-munawar 13 ulu Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi dilingkungan kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dalam bentuk komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi dilingkungan kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang berjalan secara efektif atau tidak.

D. Kegunaan Penelitian**1. Kegunaan Teoritis**

Untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang komunikasi antarbudaya serta dapat dijadikan sebagai panduan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian komunikasi antarbudaya.

2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan masukan kepada masyarakat agar tidak terjadinya konflik, seperti kesalah pahaman dalam memahami ataupun menafsirkan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang berbeda budaya.

3. Kegunaan Akademis

Yaitu dapat dijadikan sebagai Referensi peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah & Komunikasi. Dan memberikan wawasan kepada mahasiswa betapa pentingnya memahami komunikasi antarbudaya sehingga tidak terjadi konflik ataupun kesalah pahaman ketika berkomunikasi dengan lawan bicara yang berbeda latar belakang budaya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penguraian masalah yang akan dibahas maka peneliti membuat secara sistematis kedalam lima bab yang terdiri kedalam sub-sub pembahasan, adapun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dimulai dengan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teori

Pada Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Adapun pembahasan yang dibahas pada tinjauan pustaka ialah mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Sedangkan kerangka teori merupakan bagian yang menjelaskan dengan detail mengenai teori yang akan digunakan dalam membahas permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan pendekatan/metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan. Adapun yang dibahas dalam menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian ialah menjelaskan secara rinci lokasi dari objek yang akan diteliti. Sedangkan pada pembahasan berisikan data yang sudah didapatkan dan kemudian dianalisis.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan penjelasan singkat terhadap pertanyaan pada perumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian pembahasan, sedangkan saran berisikan rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang diteliti ataupun dari masyarakat luas.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang akan dijadikan sebagai referensi dalam penulisan, serta peneliti akan mencantumkan sumber yang dijadikan peneliti sebagai referensi. Adapun Skripsi- skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti mengenai “Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-munawar 13 Ulu Palembang” adapun kajian komunikasi antarbudaya yang pernah di teliti adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Suryandari, Andika Trilaksono, Universitas Trunojoyo Madura, fakultas ilmu sosial dan ilmu budaya, dalam skripsi nya relasi antar Etnis dikampung Arab (Studi Komunikasi Antarbudaya dikelurahan Ampel Surabaya). Penelitian ini dilakukan dikawasan Ampel Semampir Surabaya yang multikultur. Wilayah ini sudah lama dikenal dengan keragaman etnisitas, budaya yang tinggi. Jenis peneitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan tehknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.¹ Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas kampung Arab, hanya saja tempat yang dijadikan penelitian berbeda, persamaan lainnya ialah terletak pada metode penelitiannya yaitu, sama-sama menggunakan motode Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan pene`litan yang akan penulis lakukan ialah terletak pada Subjeknya. serta

¹ Nikmah Suryandari, Andika Trilaksono, “ Relasi antar Etnis di kampung Arab”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Madura: Universitas Turnojoyo, 2019).hlm.141

penulis akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi dilingkungan kampung Al-Munawar 13 ulu Palembang berjalan secara efektif atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Alatas dengan judul komunikasi Antarbudaya Arab Hadramaud dan Etnis Kaili di Kota Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini berlatar belakang pada komunikasi antar²budaya yang terjadi pada Arab Hadramaut dan Etnis Kaili di Kota Palu, berupa pertemuan antarbudaya yang terdapat agama sebagai suatu sistem budaya dan cara pandang dalam melihat kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel/informan menggunakan *Purposive sampling* kemudian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu teknik *Snow Ball*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah terletak pada metode penelitian, yaitu penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh Raisa Alatas menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam skripsinya Komunikasi Antar budaya *Studi* pola komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah, penelitian tersebut diteliti pada tahun 2009. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana ide ataupun informasi yang akan diterima oleh penerima pesan dalam pola komunikasi yang berbeda

² Raisa Alatas, *Komunikasi Antarbudaya Hadramaut dan Etnis Kaili di Kota Palu Sulawesi Tengah*, Jurnal: Ilmu Komunikasi, Vol. 14, No.1, Januari-April 2016.hlm 30.

yaitu dalam pola komunikasi masyarakat Muhammadiyah dengan Masyarakat NU, yakni pada segi ekonomi dan sosial.³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama menggunakan metode Deskriptif Kualitatif serta sama-sama membahas komunikasi antarbudaya, sedangkan perbedaan Penelitian tersebut terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien yaitu hanya membahas mengenai bagaimana pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Muhammadiyah dengan masyarakat NU serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalin komunikasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ialah tidak hanya membahas pola komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat saja, penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin yaitu berjalan secara efektif atau tidak.

Khefti Al Mawalia dalam skripsi yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya Maduraa dan Yogyakarta Studi Etnografi Adaptasi Speech Code pada mahasiswa Madura di masyarakat Yogyakarta*, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana ide informasi akan diterima oleh komunikan dalam pola komunikasi yang berbeda yang ditindakan oleh sebah budaya yang berbeda. Terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Khefti Al Mawalia yaitu terletak pada metode penelitiannya, yang mana peneliti hanya menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan

³Sigit Muttaqien, "Komunikasi Antarbudaya (studi polakomunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU Desa Paringapus Semarang, Jawa Tengah)", *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm.iii.

Khefti Al Mawalia menggunakan metode etnografi. Selain itu terdapat objek penelitian yang berbeda.⁴

Penelitian dilakukan oleh Mr. Muhammad Lapsee Chesoh, dengan judul *Komunikasi Antarbudaya (studi model komunikasi mahasiswa pattani UIN Sunan kalijaga terhadap masyarakat gowok Yogyakarta)*. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mr. Muhammad Lapsee Chesoh adalah membahas bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta serta bagaimana *output* yang dihasilkan dengan model komunikasi antarbudaya tersebut.⁵ Penelitian tersebut sama-sama membahas komunikasi antarbudaya hanya saja objek yang diteliti berbeda. Perbedaan lainnya ialah terletak pada pembahasan dimana penulis akan membahas bagaimana pola komunikasi, baik komunikasi antarpribadi maupun komunikasi secara kelompok, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalin komunikasi, serta penulis juga akan meneliti bagaimana hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi apakah berjalan secara efektif atau tidak.

⁴ Khefti Al Mawalia, "Komunikasi Antarbudaya (Studi Etnografi Adaptasi Speech Code pada mahasiswa Madura di masyarakat Yogyakarta)", *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.35. t.d.

⁵Mr.Muhammad Lapsee Chesoh, "Komunikasi Antarbudaya (studi model komunikasi mahasiswa pattani UIN Sunan kalijaga terhadap masyarakat gowok Yogyakarta)", *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016).hlm.6. t.d.

B. Kerangka Teori

Kajian Teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan.

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Communication*” yang dikembangkan di Amerika Serikat dan komunikasi berasal dari unsur persurat kabaran. Yakni, *Jurnalism*. Pengertian komunikasi menurut beberapa para ahli ialah :

Carl I. Hovlan, mengemukakan komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan).⁶

Pengertian komunikasi menurut Laswell, mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa”, “dengan saluran apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat atau hasil apa”. (*Who? Say What? In Which channel? To whom? With what effect?*).⁷

a. Unsur-unsur Komunikasi

1) Komunikator

Adalah orang yang berkomunikasi atau orang yang menyampaikan pesan

2) Komunikan

Adalah orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang menyampaikan pesan

⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok, Raja Wali pers:2019), hlm.21.

⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

3) Pesan

Adalah ide, gagasan atau pikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan

4) Efek

Adalah tanggapan atau respon dari proses komunikasi, baik respon positif maupun respon negatif

5) Media

Adalah sarana atau saluran komunikasi, tempat berlalu nya pesan dari komunikator kepada komunikan.⁸

Terdapat tiga pandangan terhadap komunikasi yaitu, komunikasi dipandang sebagai aktivitas simbolis, komunikasi sebagai proses dan komunikasi sebagai pertukaran makna yaitu sebagai berikut:

a) Komunikasi dipandang sebagai aktivitas simbolis

Yaitu karena aktivitas dalam berkomunikasi menggunakan simbol-simbol bermakna yang diubah kedalam bentuk kata-kata (verbal) untuk ditulis serta diucapkan, atau simbol yang berbentuk non-verbal untuk diperagakan.

b) Komunikasi sebagai proses

Adalah komunikasi yang merupakan aktivitas yang dinamis, aktivitas yang terus berlangsung secara bersinambung sehingga terus mengalami perubahan.

c) Komunikasi sebagai pertukaran makna

Yaitu bukan hanya sekedar kata-kata verbal saja ataupun perilaku non-verbal, akan tetapi makna adalah pesan yang

⁸ Abdi Fauji Hadiono, *Komunikasi Antarbudaya (kajian tentang komunikasi antarbudaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran Hukum Islam, Vol. VIII, No 1:136-156 September 2016, hlm 141.

dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti pula oleh penerima.⁹

2. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan suatu bentuk komunikasi yang melakukan sebuah interaksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan terhadap suatu budaya yang memiliki sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. menurut Samavor dkk, terjadinya komunikasi antarbudaya ialah ketika seseorang yang memiliki latar belakang yang berbeda menyampaikan pesan kepada suatu anggota yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda pula.¹⁰

Seperti yang dikatan oleh William B. Hart II, komunikasi antarbudaya merupakan dua ikatan yang tidak bisa dipisahkan, serta komunikasi antarbudaya dapat dikatakan sebagai studi yang menimbulkan suatu efek kebudayaan terhadap komunikasi.¹¹

Komunikasi antarbudaya menurut Lusting dan Koester adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.¹²

⁹ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 5.

¹⁰ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Lintera Yogyakarta, 2013), hlm.63.

¹¹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 8.

¹² Abdi Fauji Hadiono, *Komunikasi Antarbudaya (kajian tentang komunikasi antarbudaya diPondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)*, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran Hukum Islam, Vol. VIII, No 1:136-156 September 2016, hlm 143.

Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi dan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Akibatnya interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peramalan tentang sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara.

Hubungan Komunikasi dan Budaya menurut para ilmuwan sosial ialah mengakui bahwa komunikasi dan budaya itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Pernyataan Smith, yang disadur oleh Alo Liliweri, mengatakan bahwa “komunikasi dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan” dan Edward T. Hall juga mengatakan bahwa komunikasi adalah kebudayaan dan kebudayaan adalah komunikasi.¹³

a. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

1) Fungsi Informasi;

merupakan sekumpulan data atau fakta yang telah atau sudah diproses serta dikelola sedemikian rupa sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang mudah dimengerti serta juga dapat bermanfaat bagi penerimanya.¹⁴

2) Fungsi Instruksi;

Adalah arahan, perintah atau petunjuk dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas. Instruksi hendaknya

¹³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok, Raja Wali pers:2019), hlm.21.

¹⁴ Parta Ibeng, *Pengertian Informasi, Fungsi, Jenis dan menurut para ahli*, <https://pendidikan.co.id/pengertian-informasi-fungsi-jenis-dan-menurut-para-ahli/>, Diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 08:22 Wib.

disampaikan dengan jelas sehingga orang yang menerima intruksi dapat menerima dan memahami intruksi dengan baik.¹⁵

3) Persuasif

Persuasi ataupun persuasif adalah sebuah kegiatan yang mengutamakan cara-cara yang halus dan saling menghargai. Dengan fungsi ini, maka setiap Jenis Informasi Edukatif, Persuasif, dan Rekreatif yang diberikan akan mudah diterima.¹⁶

4) Fungsi Menghibur.

Komunikasi memiliki fungsi sebagai hiburan (*to entertain*). Rudolf F. Verderber berpendapat bahwa komunikasi sebagai fungsi sosial, yakni komunikasi mampu memberikan kesenangan dalam proses interaksi masyarakat. Komunikasi yang diaplikasikan sebagai hiburan berbentuk komunikasi verbal maupun non verbal.

Komunikasi verbal sebagai hiburan ditunjukkan pada saat seseorang sedang mengalami emosional seperti sedih, kecewa, galau, dan perasaan yang tidak enak lainnya, kemudian ada orang lain yang bertugas sebagai penghibur. Biasanya seorang yang menghibur lebih cenderung membuat lelucon-lelucon melalui kata-kata atau tulisan yang menjadikan hati seseorang merasa terhibur. Contoh komunikasi non-verbal yang berfungsi sebagai penghibur. Misalnya, seorang yang sedang mengalami rasa putus asa, merasa galau, putus cinta, dan rasa sedih lainnya. Ketika seseorang merasa sedih, biasanya ia merasa sendirian. Kehadiran teman merupakan salah satu contoh komunikasi

¹⁵ *Pengertian inatruksi*, <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-instruksi/>, diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 08:43 wib.

¹⁶ Jaba Si tepu, *Tujuh belas Fungsi Persuasif dalam Komunikasi Organisasi*, <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-persuasif-dalam-komunikasi-organisasi>, Diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 9:03 wib.

sebagai hiburan yang berbentuk komunikasi non verbal. Seorang teman terbiasa mendengarkan keluh-kesah temannya, kemudian memeluk untuk memberikan ketenangan.¹⁷

Apabila empat fungsi utama itu diperluas maka akan ditemukan dua fungsi lain, yakni: fungsi pribadi dan fungsi social. Fungsi pribadi komunikasi dirinci ke dalam fungsi, menyatakan identitas sosial, integrasi sosial, kognitif dan fungsi melepaskan diri/jalan keluar. Sedangkan fungsi sosial terinci atas fungsi, fungsi pengawasan, menghubungkan / menjembatani, sosialisasi dan menghibur.

1). Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu.

a) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan non verbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.

b) Menyatakan Integrasi Sosial

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antar kelompok

¹⁷ Corrie, 18 *fungsi Komunikasi dalam Hiburan*, <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-dalam-hiburan>, Diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 09:08 wib.

namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan komunikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi.

c) Menambah Pengetahuan

Komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya dapat menambah pengetahuan bersama, yaitu dengan saling mempelajari kebudayaan.

d) Melepaskan Diri/Jalan Keluar

Kadang-kadang kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi. Anda mungkin lebih suka memilih teman kencan karena dalam banyak hal dia cocok dengan anda, dia memiliki pikiran-pikiran dan gagasan yang sama, dia seorang perasa, sama seperti anda. Namun sebaliknya anda juga suka berteman dengan orang yang dapat memenuhi kekurangan yang anda miliki. Anda seorang humoris dan memilih dia karena dia seorang yang sangat serius, anda merasa anda berdua saling melengkapi. Pilihan komunikasi seperti itu kita katakan komunikasi yang berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer dan hubungan yang simetris.

2). Fungsi Sosial

a). Pengawasan

Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “perkembangan” tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarkan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita meskipun peristiwa itu terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda.

b). Menjembatani

Dalam proses komunikasi antarpribadi, termasuk komunikasi antarbudaya, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan di antara mereka.

c). Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

d). Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya. Fungsi ini bermanfaat untuk mengurangi tingkat kebosanan komunikasi dalam menyampaikan pesan.¹⁸

¹⁸ Vania Aprillia K, *Pengertian dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya*, <http://www.kompasiana.com/vaniapriliak/56b41bc6547a615e052a35b4/pengertian-dan-fungsi-komunikasi-antarbudaya?page=all>, diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 08:52 wib.

b. Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi verbal dan komunikasi non verbal merupakan dua bentuk komunikasi yang sangat penting dalam komunikasi maupun dalam komunikasi antarbudaya.

1). Komunikasi Verbal

Beberapa faktor yang menjadi penyebab muncul ketidakpastian dalam komunikasi antarbudaya yang disebabkan oleh komunikasi verbal adalah keragaman bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Perbedaan ini seringkali membawa akibat terhadap perbedaan makna dalam satu kosakata yang digunakan.

Komunikasi verbal lainnya yang sering digunakan dalam komunikasi antarbudaya adalah nama. Nama digunakan sebagai simbol dalam komunikasi verbal. Hal lain yang terkait dengan komunikasi verbal dan sangat mempengaruhi dalam komunikasi antarbudaya adalah dialek, logat, aksen maupun bahasa gaul yang dimiliki oleh masyarakat. Perbedaan logat, akses, dialek, intonasi, kecepatan, volume, merupakan perbedaan yang seringkali muncul dalam komunikasi antarbudaya, selain kosakata yang digunakan.¹⁹

2). Komunikasi Non Verbal

Analisis komunikasi antarbudaya juga menitikberatkan pada komunikasi non verbal dan para linguistik (aspek-aspek intonasi, suara, bunyi, diksi, gumaman, maupun komunikasi non verbal lainnya). Kajian ini penting karena komunikasi non

¹⁹ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Lintera Yogyakarta, 2013), hlm.81.

verbal dan paralinguistik sangat mempengaruhi dalam komunikasi antarbudaya.

Analisis untuk tanda-tanda serta simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi non verbal merupakan satu hal yang sangat penting, karena faktanya komunikasi non verbal sangat kompleks sehingga tidak mudah untuk setiap orang untuk mengerti dan memahami makna pesan dari setiap simbol dan tanda yang disampaikan dalam komunikasi non verbal.²⁰

c. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi antarbudaya menurut Chaney & Martin adalah disebut sebagai *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang dalam terjalannya komunikasi yang efektif. Terdapat sembilan hambatan komunikasi antarbudaya. Hambatan tersebut adalah:

1). Fisik

Yaitu berasal dari hambatan waktu, lingkungan, kebutuhan diri dan juga media fisik.

2). Budaya, hambatan ini berasal dari etnik yang berbeda, agama dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

3). Persepsi

Jenis hambatan ini ditimbulkan karena persepsi setiap orang berbeda-beda mengenai suatu hal. Sehingga untuk mengartikan sebuah budaya akan memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

4). Motivasi

Hambatan ini berkaitan dengan tingkat motivasi dari pendengar, maksudnya adalah apakah pendengar yang menerima pesan

²⁰ *Ibid.*, hlm.82.

ingin menerima pesan tersebut, atau bahkan penerima pesan tersebut sedang malas dan tidak mempunyai motivasi sehingga terjadi hambatan dalam berkomunikasi.

5). Pengalaman

Yaitu jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama setiap individu mempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu.

6). Emosi

Hambatan ini berkaitan dengan emosional atau perasaan pribadi dari pendengar. Apabila emosi pendengar sedang buruk maka hambatan komunikasi semakin besar dan sulit untuk dilalui.²¹

7). Bahasa

Hambatan ini terjadi apabila pengirim pesan dan penerima pesan menggunakan bahasa yang berbeda atau menggunakan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.

8). Non-verbal

Yaitu hambatan yang tidak berbentuk kata-kata akan tetapi, dapat menjadi hambatan komunikasi. Contoh wajah marah yang ditunjukkan oleh penerima pesan (*receiver*) yaitu ketika pengirim pesan (*sender*) melakukan komunikasi.

9). Kompetisi

Hambatan ini muncul apabila penerima pesan sedang melakukan kegiatan lain sambil mendengarkan. Yaitu melakukan dua kegiatan sekaligus maka akan membuat penerima pesan tidak akan menerima pesan secara maksimal.²²

²¹ Khoiruddin Muchtar Dkk, *komunikasi antarbudaya dalam perspektif antropologi*, Jurnal manajemen Komunikasi, Vol.1 No.1 2016, hlm. 121.

²² *Ibid.*, hlm., 122.

Pada hambatan komunikasi antarbudaya, salah satu hal yang berpengaruh adalah sikap etnosentrime. Menurut Zastrow Etnosentrisme merupakan suatu kecenderungan untuk memandang norma-norma dan nilai dalam kelompok budayanya sebagai yang *absolute* dan digunakan sebagai standar untuk mengukur dan bertindak terhadap semua kebudayaan yang lain. Etnosentrisme memunculkan sikap prasangka dan stereotip negatif terhadap etnik atau kelompok lain.

Menurut Samovar,dkk Etnosentrime memiliki tiga tingkatan didalam masyarakat yaitu:

- 1) Positif, merupakan kepercayaan bahwa budaya yang kita miliki merupakan budaya yang lebih baik dari budaya yang lain. Budaya ini merupakan hal yang bersifat alami dan kepercayaan yang kita anut berasal dari budaya asli yang kita miliki.
- 2) Negatif, yaitu mengevaluasi budaya yang ada disekeliling kita secara sebagian. Kita percaya bahwa budaya yang kita miliki adalah pusat dari segalanya atau inti dari semua budaya yang lain. Budaya lain tersebut harus diukur berdasarkan standar budaya yang kita miliki.
- 3) Sangat negatif, kita tidak cukup menganggap budaya kita sebagai budaya yang paling benar dan bermanfaat, kita menganggap bahwa budaya yang kita miliki paling berkuasa dibandingkan budaya yang lain. Kita percaya bahwa nilai dan kepercayaan kita harus diadopsi oleh orang lain.²³

²³ Aleksis Febrian Go, Irene Santika Vidiadari, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Ntt Di Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 03 No. 02 Tahun 2020 hlm 154.

3. Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*)

Teori ini dirumuskan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese pada tahun 1975. Yaitu menjelaskan bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian antara orang asing yang terikat dalam percakapan.²⁴

Teori pengurangan ketidakpastian dibangun dengan tujuh asumsi sebagai berikut:

- a. Orang yang mengalami ketidakpastian dalam konteks interpersonal.
- b. Ketidakpastian adalah hal yang tidak menyenangkan dan menghasilkan tekanan kognitif
- c. Ketika orang asing bertemu, perhatian utama mereka adalah mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan prediktabilitas.
- d. Komunikasi interpersonal adalah proses perkembangan yang terjadi melalui beberapa tahapan.
- e. Komunikasi interpersonal adalah sarana utama pengurangan ketidakpastian
- f. Kuantitas dan sifat informasi akan berubah sepanjang waktu
- g. Hal ini memungkinkan untuk memprediksi perilaku orang secara hukum.

menurut Berger, terdapat beberapa kondisi yang membuat orang menjadi termotivasi untuk mengurangi ketidakpastian, yaitu sebagai berikut:

- 1). Melakukan antisipasi interaksi dimasa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kita akan lebih termotivasi untuk

²⁴ Poppy Ruliana, Puji Lestari, *Teori komunikasi*, (Depok, Raja Wali Pers, 2019), hlm. 108.

mengurangi ketidakpastian tentang seseorang yang mungkin saja akan kita temu lagi di masa depan.

- 2). Nilai insentif, termasuk didalamnya adalah gagasan bahwa kita diminta untuk belajar lebih banyak tentang seseorang jika individu yang bersangkutan memiliki potensi untuk memberi kita imbalan atau hukuman.
- 3). Penyampaian terjadi jika seseorang yang tidak bisa menghalangi harapan kita dengan cara tertentu, maka teori ini mengajarkan agar individu lebih cenderung mengurangi ketidakpastian mereka tentang individu.²⁵

Komunikasi Antarbudaya mengandung fungsi-fungsi pribadi dan fungsi sosial, namun dalam komunikasi antarbudaya, salah satu fungsi utama adalah mengurangi tingkat ketidakpastian dan kecemasan. Gudykunst Mengakui bahwa kebudayaan berpengaruh dalam proses komunikasi yang mengakibatkan munculnya situasi dan kondisi yang cemas dan tidak pasti. Dalam kondisi seperti itu muncul dua kata yang selalu ada untuk menerangkan komunikasi antarbudaya serta kata yang menggambarkan kondisi psikologis manusia, yakni ketidakpastian dan kecemasan. Perubahan situasi dan kondisi yang digambarkan oleh dua kata itu akan terjadi manakala terjadi perubahan derajat kesamaan antara dua orang yang berkomunikasi. Oleh karena itu seseorang tidak akan merasa cemas apabila lawan bicaranya memiliki kesamaan dengannya. Yaitu sebagai contoh seseorang tidak akan merasa cemas dan khawatir jika berkomunikasi dengan anggota keluarga, teman, warga satu Rt, hal tersebut dikarenakan anda akan memakai bahasa yang sama, istilah-istilah

²⁵ *Ibid.*, hlm. 109.

khusus, dan bicara dengan bahasa yang sederhana, sehingga anda akan merasa nyaman.²⁶

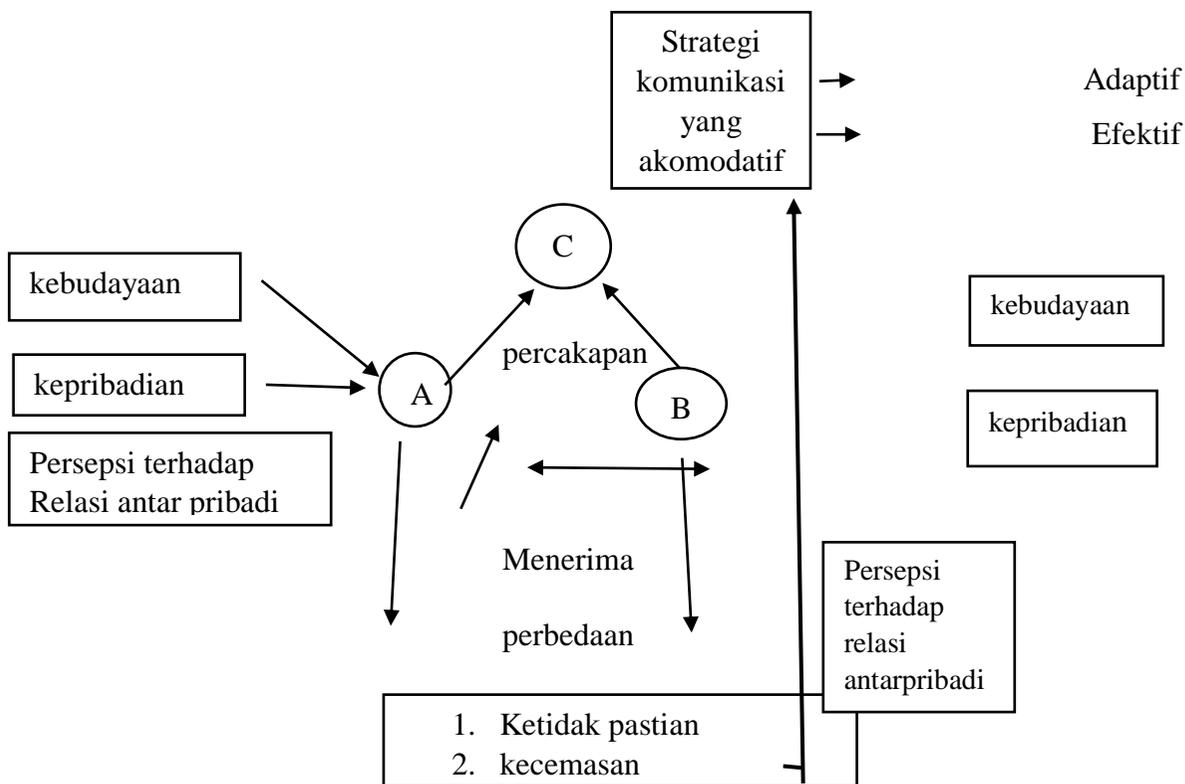
Kecemasan dan ketidakpatian serta kebimbangan dan perasaan ragu-ragu itu akan terjadi jika berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda suku bangsa, bahasa, agama, tingkat pendidikan dan jabatan. Hal tersebut dikarenakan anda tidak akan memakai bahasa atau istilah yang sama-sama dipahami. Selain tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) maka kita akan menghadapi tingkat kecemasan tertentu jika berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki kebudayaan yang berbeda.²⁷

Komunikasi Antarbudya mengandung fungsi-fungsi pribadi dan fungsi sosial, namun dalam komunikasi antarbudaya, salah satu fungsi utama adalah mengurangi tingkat ketidakpastian dan kecemasan.

Seperti yang digambarkan dalam model komunikasi antarbudaya, yang mana dapat memetakan jalannya komunikasi. Selain itu, model komunikasi antarbudaya dapat mempermudah kita dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Berikut ini model dasar komunikasi antarbudaya:

²⁶ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 42

²⁷ *Ibid.*, 43.



Gambar 1.1 Model dasar komunikasi antarbudaya

gambar diatas menunjukkan A dan B merupakan dua orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, serta memiliki perbedaan kepribadian dan pandangan terhadap relasi antar pribadi yang berbeda pula. Perbedaan tersebut bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidak pastian dan kecemasan dalam relasi antar pribadi. Sehingga dapat dijadikan motivasi bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut terbentuk dikarenakan timbul kebudayaan baru (C). Sehingga menghasilkan komunikasi yang bersifat Adaptif yakni A dan B yang mana saling

²⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

menyesuaikan diri sehingga menghasilkan komunikasi antarpribadi-antarbudaya yang efektif.²⁹

Untuk dapat mengelola kecemasan dan ketidakpastian, maka kita harus memiliki perhatian penuh terhadap komunikasi yang kita lakukan. Ketika kita terlalu fokus pada kebiasaan atau perilaku umum, kita tidak memiliki perhatian yang baik mengenai apa yang kita lakukan atau katakan. Berger menyatakan bahwa orang dalam upayanya untuk mengurangi ketidakpastian menggunakan taktik-taktik dari tiga kategori strategi yaitu pasif, aktif, dan interaktif.

a. Strategi pasif

Yaitu di mana orang mengambil peran sebagai pengamat yang tidak mengganggu orang yang sedang diamati.

b. Strategi aktif

Yaitu muncul ketika seorang pengamat mulai melakukan suatu usaha selain berhubungan secara langsung untuk mengetahui tentang diri seseorang. Misalnya, dengan menanyakan pada pihak ketiga untuk memperoleh informasi tentang seseorang.

c. Strategi interaktif

Yaitu terjadi ketika pengamat dan orang yang diamati terlibat dalam kontak langsung atau interaksi tatap muka, misalnya pembicaraan yang melibatkan pembukaan diri, bertanya secara langsung, dan taktik pencarian informasi lainnya.

Strategi-strategi ini sangat penting dalam upaya mengurangi ketidakpastian, tetapi Berger juga yakin bahwa perilaku tertentu, misalnya menanyakan suatu pertanyaan yang sensitif, justru akan meningkatkan ketidakpastian.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁰ Afriyanti Diana & Eduard Lukman, *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee*, Jurnal Komunikasi Indonesia, Volume VII Nomor 1 Maret 2018, hlm 102.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan atau metode penelitian

Pendekatan atau metode adalah cara utama yang digunakan yang harus dimiliki oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan dan mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dalam rangka mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Temuan hasil penelitian umumnya tidak dimaksudkan sebagai jawaban atau pemecahan langsung terhadap permasalahan yang diteliti namun memberikan fakta dan kesimpulan yang dapat dipergunakan sebagai informasi dalam pemecahan permasalahan. Kegiatan penelitian merupakan bagian yang penting dari usaha pemecahan permasalahan yang lebih besar dan kompleks.³¹ Jadi, metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.

2. Data dan Jenis Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologedisi II*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2018)., hlm. 1.

strategi inquiri yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³²

b. Jenis Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1). Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sumbernya.³³ Maksudnya disini peneliti mendapatkan data serta informasi didasarkan pada peninjauan secara langsung pada objek yang akan diteliti yaitu guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian. Akan tetapi sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi lapangan, dengan melakukan wawancara serta dokumentasi sebagai penguat data-data yang didapat.

Dalam pengambilan data plimer ini tidak dilakukan upaya yang cukup besar untuk mendapatkan jumlah sampel

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 329.

³³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), hlm. 138.

yang mewakili.³⁴ Data Primer dalam penelitian ini ialah terdiri dari 11 orang etnis Arab dan 9 orang dari masyarakat Pribumi. Dalam pengambilan data plimer yaitu dengan menentukan kriteria khusus, terutama orang-orang yang dianggap ahli. Dalam pengambilan data plimer ini yaitu dengan pertimbangan tertentu ataupun dengan pertimbangan khusus dalam pengambilan data plimer tersebut, sehingga layak dijadikan sampel.³⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang-orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa di lokasi penelitian.³⁶

2). Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.³⁷ Dapat dikatakan secara literatur, yaitu mendapatkan data-data serta informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, data dokumen yang disimpan dan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya. Adapun data yang digunakan ialah buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti, website yang berkaitan dengan kampung Al-Munawar, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan komunikasi Antarbudaya dan data laporan tri wulan ketua Rt 24 dan Rt 06 serta Al-Qur'an yang bertuliskan dengan tinta emas yang ada di rumah darat didalam kampung Al-Munawar.

³⁴ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm, 37.

³⁵ *Ibid.*, hlm, 121.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm, 219.

³⁷ *Opcit.*, hlm. 24.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Yaitu sesuai dengan tujuan utama penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui ataupun memahami teknik data maka penelitian tidak mampu memenuhi standarisasi data yang sudah ditentukan.³⁸ Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki.³⁹ Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian. Observasi merupakan teknik pertama yang digunakan peneliti dalam penelitian. Observasi merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung hasil pengamatan yang diperoleh. Yaitu peneliti datang langsung kelokasi penelitian untuk bertemu dengan ketua Rt yaitu Bapak Ahmad Syechan dengan tujuan untuk meminta izin akan melakukan penelitian dilokasi tersebut, setelah melakukan perbincangan dengan ketua Rt peneliti mengamati interaksi yang terjadi didalam kampung Al-Munawar.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 202.

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 124.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung serta tanya jawab antara peneliti dengan informan.⁴⁰ Dalam penelitian ini digunakan pola wawancara berstruktur. Yaitu wawancara secara terencana dan terikat, yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. dalam hal ini peneliti mewawancarai dengan 11 informan dari etnis Arab, yaitu terdiri dari: ketua rt, wakil rt, pengurus halu halang, ketua adat, pengurus mushola, penasehat-penasehat, wakil pemasehat dan tokoh agama. Serta 9 informan dari masyarakat Pribumi yang terdiri dari: Rt, wakil rt dan warga yang bekerja sebagai pedagang serta masyarakat biasa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴¹

Dalam proses dokumentasi data didapatkan dari catatan ketua rt, dari arsip yang disimpan yaitu berupa Al-

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 111.

⁴¹ Koentjoro, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (JakartaSelatan: Salemba Humanika, 2010)., hlm. 118

Qur'an yang bertuliskan tangan dengan tinta emas yang berada di Rumah Darat di dalam kampung Al-Munawar, data-data dokumentasi lainnya yaitu didapatkan dari laporan triwulan ketua RT 24 dan laporan triwulan RT 06. Yaitu mulai dari jumlah penduduk, data kelompok umur, data pendidikan, jenis pekerjaan, prasarana energi dan penerangan, prasarana hiburan dan wisata. Serta dokumentasi mengenai tata tertib memasuki kawasan kampung Al-Munawar.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan.⁴² Lokasi dalam penelitian ini adalah kampung Arab (Al-Munawar) lorong Al-Haddad No.13, 13 Ulu, Seberang Ulu II, kota Palembang, serta penduduk di sekitar kampung tersebut.

5. Teknis analisis data

Data-data yang didapatkan akan dipelajari yaitu seperti jawaban-jawaban responden akan dianalisis untuk mendapatkan data-data yang akurat. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan penafsiran data. Semua tahapan tersebut akan dijelaskan pendesripsian nya dalam bentuk pernyataan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Huberman & Miles mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, di kenal sebagai model Interaktif. Model interaktif ini terdiri dari empat hal utama yaitu:

⁴² Saddat Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 33.

a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara dari hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti dikampung Arab Al-Munawar.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data pada tahap awal ialah observasi ke lokasi penelitian, kemudian menentukan jadwal untk datang kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan. Setelah melakukan wawancara peneliti mengambil beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yaitu seperti arsip yang disimpan seperti data-data laporan triwulan rt dan dokumentasi mengenai Al-qur'an yang bertuliskan tangan dengan tinta emas yang sangat jarang diketahui oleh orang-orang. Serta dokumentasi ketika melakukan wawancara kepada etnis Arab maupun kepada masyarakat Pribumi.

b. Tahap reduksi data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukkan kedalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa.

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data-data yang sudah didapatkan. Yaitu peneliti mengambil data-data yang memang benar-benar berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian membuang beberapa data-data yang dianggap tidak penting, yaitu seperti data yang ganda yang didapatkan dari narasumber yang berbeda. Dari data-data yang sudah didapatkan peneliti menyederhanakan data tersebut kedalam bentuk tulisan yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

c. penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan cara memeriksa, mengatur serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

Data-data yang sudah di reduksi oleh peneliti yaitu siap untuk disajikan dengan hasil analisa yang bersifat deskriptif mengenai suatu peristiwa ataupun data-data yang telah didapatkan dari lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan.

Salah satu data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap ini memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil

pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁴³

Tahapan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

⁴³ Sugiono, *metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Al-Munawar

Menurut teori Gujarat bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-7 H atau abad ke-13 M. Gujarat ini terletak di India bagian barat, berdekatan dengan Laut Arab. Menurutnya, orang-orang Arab bermazhab Syafei telah bermukim di Gujarat dan Malabar sejak awal Hijriyyah (abad ke7 Masehi), namun yang menyebarkan Islam ke Indonesia menurut Pijnapel bukanlah dari orang Arab langsung, melainkan pedagang Gujarat yang telah memeluk Islam dan berdagang ke dunia timur, termasuk Indonesia.

Orang-orang Gujarat telah lebih awal membuka hubungan dagang dengan Indonesia dibanding dengan pedagang Arab. Dalam pandangan Hurgronje, kedatangan orang Arab terjadi pada masa berikutnya. Orang-orang Arab yang datang ini kebanyakan adalah keturunan Nabi Muhammad yang menggunakan gelar “sayid” atau “syarif ” di depan namanya. Dalam perkembangannya, teori Gujarat dibantah oleh banyak ahli. Bukti-bukti yang lebih akurat seperti berita dari Arab, Persia, Turki, dan Indonesia memperkuat keterangan bahwa Islam masuk di Indonesia bukan dibawa pedagang Gujarat.¹

Dukungan etnis Arab terhadap kemerdekaan adalah Berdasarkan pemeriksaan fakta bahwa negara-negara Arab tersebut, yakni Mesir, Yordania, Lebanon, Suriah, Irak, Arab Saudi, dan Yaman,

¹Muhammad Alief Raflic, <https://kumparan.com/muhamad-alief-raflie/sejarah-masuknya-islam-ke-indonesia-21dM5TZA04/full>, diakses pada 31 Januari 2021

yang paling awal mengakui kemerdekaan RI. Berbagai sumber menyatakan semua negara Liga Arab yang telah merdeka, kecuali Yordania, menjadi negara-negara yang paling awal memberikan pengakuan terhadap RI. Meskipun begitu, negara-negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia tidak semuanya negara-negara Liga Arab. Ada Afghanistan, Iran, Turki, Ukraina, dan India yang juga merupakan negara-negara yang paling awal mengakui kemerdekaan RI.²

Dalam sejarah kota Palembang, kelompok etnis Arab mempunyai catatan tersendiri. Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, orang Arab mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding orang-orang asing lainnya yang menetap di Palembang. seperti halnya orang-orang asing selain orang Arab hanya diperbolehkan tinggal di atas sungai, sedangkan orang Arab dapat menikmati tinggal di tempat yang relatif lebih kering dan hangat. Keistimewaan ini telah berlangsung sejak masa pemerintahan Sultan Abdurrahman, pada saat itu orang-orang Arab mendapat kebebasan untuk tinggal di daratan hal tersebut dikarena jasa mereka dalam meningkatkan perekonomian Kesultanan Palembang Darussalam.

Sevenhoeven menuliskan bahwa kedekatan orang-orang Arab dengan Sultan juga ditunjukkan dengan pemberian gelar “Pangeran”, sedangkan orang-orang Cina muslim yang menjadi mualaf hanya diberi gelar “Demang”.³ Sebagian besar penduduk di kampung Arab adalah orang-orang yang berasal dari Arab. Diperkirakan sekitar 300 tahun yang lalu yaitu orang-orang etnis Arab datang ke Palembang untuk

²Tempo.co, <https://cekfakta.tempo.co/fakta/957/fakta-atau-hoaks-benarkah-negara-negara-arab-ini-yang-paling-awal-akui-kemerdekaan-ri>, diakses pada 31 januari 2021, pukul 23:16 wib.

³<http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan-palembang>, diakses pada Agustus 2020.

berdagang dan menyebarkan agama Islam. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk yang berasal dari Hadramaut, yang terlatak di daerah pesisir Jazirah Arab bagian selatan (yang sekarang telah menjadi Yaman). Banyak diantara mereka yang akhirnya kemudian bermukim di suatu tempat bersama kelompoknya atau bersama orang-orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang sama, yaitu sama-sama berasal dari Arab. Kesamaan latar belakang budaya tersebut bertujuan agar lebih betah berada disuatu tempat tersebut dengan penduduk yang juga berasal dari daerah yang sama.⁴

Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Almunawar mempunyai dua orang istri. Istri pertama bernama Hababa Syarifah Syifa⁶ binti Umar bin Muhammad Alhabsyi, sedangkan istri kedua bernama Masayu Bariah binti Mas Agus Muhammad. Dari istri pertama, Habib Abdurrahman memiliki seorang putri bernama Syarifah Fatimah. Syarifah Fatimah menikah dengan Alhabib Hasan bin Alwi bin Umar Alhabsyi. Sedangkan dari istri kedua, beliau dikarunia empat orang putra dan empat orang putri. Putra pertama bernama Habib Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, putra kedua Habib Alwi bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, putra ketiga Habib Ali bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, dan putra keempat Habib Hasan bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar. Sedangkan putri pertamanya Hababa Alawiyah, putri kedua Hababa Nur, putri ketiga Hababa Syifa dan putri keempat bernama Hababa Ragan.⁵

⁴ Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 25 Agustus 2020, pukul 09.40 wib.

⁵ Baqir, Wakil ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 25 Agustus 2020, pukul 09.50 wib.

Habib Muhammad Almunawar bin Abdurrahman Almunawar dalam perantauannya sampai di Negeri Palembang Darussalam berdomisili di kawasan lorong Temenggung yang merupakan suatu kawasan yang terletak di pinggir sungai Temenggung. Kawasan ini kemudian dihuni oleh keturunan Habib Abdurrahman bin Muhammad Almunawar sehingga kawasan ini berubah nama menjadi kawasan kampung Arab Al-Munawar, dikarenakan penghuni kawasan tersebut mayoritas sekelompok masyarakat keturunan Arab yang dominan bermarga Al-Munawar.⁶

Sultan Palembang Darussalam menghadiahkan kawasan 13 Ulu kepada Habib Abdurrahman Al-Munawar yang merupakan kapten Arab di Palembang sebagai tempat bermukim kaum Arab. Terdapat delapan rumah-rumah kuno di kampung Al-Munawar ini yang didirikan oleh Habib Abdurrahman Al-Munawar untuk anak-anaknya yang sudah menikah. Rumah-rumah tersebut pada saat ini sudah di tempati lebih kurang oleh tujuh sampai delapan generasi, sehingga diyakini umurnya sudah mencapai 300 tahun.⁷

Sejarah delapan rumah di kampung Al-Munawar dari total 18 bangunan rumah yang ada di kawasan Kampung Arab Al-Munawar ini, hanya delapan rumah saja yang menjadi cagar budaya. Kedelapan rumah tersebut mulai dari Rumah Tinggi, Rumah Kembar Laut, Rumah Kembar Darat, Rumah Limas hingga Rumah Batu dengan jumlah penduduk saat ini 245 jiwa dengan jumlah 70 kepala keluarga. Pada saat ini penduduk etnis Arab tersebut pada umumnya berprofesi sebagai pedagang sekaligus menjadi ustadz, penceramah ataupun guru

⁶Ahmad Syach ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 25 Agustus 2020, pukul 09.55 wib.

⁷Mardeli, *Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang*, Jurnal.raden fatahmk.ac.id, Vol.23 No.2. 2017, hlm. 281.

mengaji.⁸ Sejarah berdirinya delapan rumah ini dari pendiri kampung Al-Munawar yakni Habib Abdurahman yang memiliki delapan orang anak. Jadi saat anak pertama lahir maka Habib Abdurahman mendirikan rumah untuk anaknya, lahir kembali anak kedua di bangun kembali sebuah rumah untuk anak yang kedua, selanjutnya lahir la anak kembar di buatlah oleh Habib Abddurahman rumah kebar yaitu rumah kembar laut dan rumah kembar darat, dan seterusnya begitu setiap anak yang lahir atau setiap anak dari Habib Abdurahman di buatkan rumah olehnya.⁹

2. Kondisi Wilayah

a. kampung Al-Munawar

Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang terdiri dari jalan utama, penghubung, lingkungan, dan jalan arteri primer. Kondisi jalan terdiri atas jalan aspal dan jalan cor beton yang menghubungkan rumah-rumaha yang terletak di gang. Aksesibilitas dilingkungan permukiman ini juga didukung oleh dermaga yang merupakan sarana penghubung masyarakat dengan menggunakan perahu atau ketek.

Kampung Al-munawar yang bertempat di 13 Ulu Palembang memiliki lahan seluas 17,6 Ha yang dihuni oleh 70 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk 245 jiwa.¹⁰

⁸ Ahmad Syach ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 25 Agustus 2020, pukul 11.00 wib.

⁹ Kampung Al-Munawar.info, diakses pada 12 juni 2020.

¹⁰ Ahmad Syach ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 31 Agustus 2020, pukul 08.30 wib.

Tabel 1.1**Jumlah penduduk etnis Arab berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
116 Jiwa	129 Jiwa	245 Jiwa

Sumber: Wawancara langsung dengan ketua RT kampung Al-Munawar Bapak Ahmad Syech tanggal 31 Agustus 2020.

Tabel 1.2**Data kelompok umur etnis Arab**

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 5 tahun	12 orang
2.	6 – 10 tahun	16 orang
3.	11 – 18 tahun	36 orang
4.	18 – 60 tahun	150 orang
5.	60 tahun keatas	31 orang

Sumber: berdasarkan catatan Triwulan ketua Rt 24

Tabel 1.3**Data Pendidikan etnis Arab rt 24**

No.	Usia	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	3 – 6 Th	Belum masuk TK	-	-
2.	3 – 6 Th	TK	28	10
3.	7 – 18 Th	Tidak pernah sekolah	-	-
4.	7 – 18 Th	Yang sedang sekolah	-	-
5.	18 – 56 Th	Tidak pernah sekolah	-	-
6.	18 – 56 Th	Tidak tamat SD	5	1

7.	18 – 56 Th	Tidak tamat SLTP	-	-
8.	18 – 56 Th	Tidak tamat SLTA	-	-
9.	-	Tamat SD/Sederajat	-	-
10.	-	Tamat SMP/Sederajat	-	-
11.	-	Tamat SMA/Sederajat	-	-
12.	-	Tamat D-1/Sederajat	-	-
13.	-	Tamat D-2/Sederajat	-	-
14.	-	Tamat D-3/Sederajat	10	3
15.	-	Tamat S-1/Sederajat	5	-
16.	-	Tamat S-2/Sederajat	-	-
17.	-	Tamat S-3/Sederajat	-	-
18.	-	Tamat SLB A	-	-
19.	-	Tamat SLB B	-	-
20.	-	Tamat SLB C	-	-

Sumber: laporan Triwulan ketua RT 24

Tabel 1.4

Jenis Pekerjaan Masyarakat Kampung Al-Munawar

No.	Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Pedagang keliling	50	-
2.	Ibu Rumah Tangga	-	125
3.	Wiraswasta	70	-

Sumber: Laporan triwulan ketua RT

Tabel 1.5
Data Cacat mental dan fisik etnis Arab

No.	Jenis cacat fisik	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Tuna rungu	-	-
2.	Tuna Wicara	3	-
3.	Tuna Netra	-	-
4.	Lumpuh	4	3
5.	Sumbing	-	-
6.	Cacat kulit	-	-

No.	Jenis cacat mental	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Idiot	-	-
2.	Gila	3	-
3.	Stres	-	-
4.	Autis	3	1

Sumber: Laporan triwulan ketua RT

Tabel 1.6
Prasarana Energi dan Penerangan

No.	Jenis Energi dan Penerangan	Milik
1.	Listrik PLN	Keluarga
2.	Diesel Umum	Keluarga
3.	Genset Pribadi	Keluarga
4.	Lampu minyak tanah/ jarak/kelapa	Keluarga
5.	Gas Alam	Keluarga
6.	Elpiji	Keluarga

Sumber: Laporan Triwulan ketua Rt

Tabel 1.7
Prasarana Hiburan dan Wisata

No.	Jenis	Jumlah (Buah)
1.	Jumlah tempat wisata	1
2.	Hotel bintang 5	-
3.	Hotel bintang 4	-
4.	Hotel bintang 3	-

5.	Hotel bintang 2	-
6.	Hotel bintang 1	-
7.	Hotel melati	-
8.	Diskotik	-
9.	Bilyar	-
10.	Karaoke	-
11.	Museum	-
12.	Restoran	-
13.	Bioskop	-
14.	Mall /plaza/ pusat kebugaran	-

Sumber: Laporan Triwulan ketuaan Rt

Secara geografis kampung Al-Munawar terletak dipinggir sungai musi, tepatnya dikelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II kota Palembang, dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan sungai musi, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. KH. Azhari, sebelah barat berbatasan dengan sungai Temanggung dan sebelah timur berbatasan dengan sungai Karang Belango.

Bentuk-bentuk rumah penduduk yang berada di kampung Al-Munawar, tepatnya dilorong Al-Munawar Kelurahan 13 Ulu, sama seperti bentuk rumah masyarakat Palembang pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan menurut warga kampung Al-Munawar mereka datang jauh-jauh ke Palembang hanya untuk menyebarkan agama Islam. Yang mereka bawa hanyalah kitab dan nisan. Kitab artinya ajaran agama Islam yang harus disebarkan, sedangkan nisan berarti tanda makam jika mereka meninggal di daerah perantauan. Sehingga bentuk-bentuk rumah mereka cenderung mengikuti bentuk rumah seperti rumah panggung dan rumah India, yang

berkembang saat itu. Al-Qur'an yang ditulis tangan dengan menggunakan tinta emas pada saat itu bahkan masih tersimpan rapi sampai saat ini. Berikut Al-Quran yang bertuliskan dengan tinta emas.¹¹

Gambar 2.1 Al-Qur'an bertinta emas



Sumber : Hasil foto dirumah Bpk Ahmad Zaki tanggal 31 Agustus 2020

Rumah-rumah didalam kampung Al-Munawar tersebut mengelilingi sebuah lapangan terbuka, dan rumah-rumah orang yang di tuakan didalam kampung tersebut menghadap kearah sungai Musi. Selain itu banyak rumah-rumah penduduk yang berada disepanjang sungai Musi, dan menghadap kearah sungai. Pembagian tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan agama mereka. Didalam rumah-rumah tersebut biasanya memiliki beberapa kepala keluarga. Hal tersebut dikarenakan rumah-rumah mereka ditinggali secara turun-temurun.

¹¹ Ahmad Syach ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 31 Agustus 2020, pukul 08.30 wib.

Tabel 1.8
Nama-nama bangunan Rumah didalam
kampung Al-Munawar

No.	Nama-nama bangunan Rumah		
1.	Rumah Tinggi	5.	Rumah Rumah Indi
2.	Rumah Batu	6.	Rumah Kembar Laut
3.	Rumah Tengah	7.	Rumah Kembar Darat
4.	Rumah Kapiten Arab	8.	Rumah Limas

Sumber: Wawancara langsung dengan Bpk Ahmad Syach (Rt Kampung Al-Munawar) pada 31 Agustus 2020

Tabel 1.9
Tata tertib dalam memasuki kawasan religi kampung
Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang

No.	Tata Tertib
1.	Pakaian Sopan Laki-laki : Celana panjang sopan Perempuan : Celana/Rok panjang tidak boleh memakai pakaian yukensi
2.	Tidak boleh photo berpasangan bagi yang bukan muhrim/belum menikah
3.	Tidak boleh duduk-duduk berduaan bagi yang bukan muhrim/belum menikah

Sumber : Hasil Foto didepan pintu masuk kampung Al-Munawar tanggal 20 Agustus 2020

b. Pribumi Rt 06

Rt 06 merupakan rt yang tepat berada di depan kampung Al-Munawar, yang mana diketuai oleh seorang wanita yaitu ibu Romla Usman, dengan jumlah 75 KK dengan jumlah penduduk 306 orang. Berikut akan penulis paparkan gambaran umum mengenai Rt 06

Tabel 2.1
Jumlah penduduk masyarakat Pribumi
berdasarkan jenis kelamin Rt 06

laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
154	152	306

Sumber: laporan Triwulan ketua RT 06

Tabel 2.2
Data kelompok umur Rt 06

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 5 Th	27 orang
2.	6 – Th	41 orang
3.	11 – 18 Th	42 orang
4.	18 - 60 Th	180 orang
5.	60 tahun keatas	16 orang

Sumber : laporan Triwulan Rt 06

Tabel 2.3
Data pendidikan

No.	Usia	Tingkat pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	3 – 6 Th	Yang belum masuk TK	12	10
2.	3 – 6 Th	Yang sedang TK	1	1
3.	7 –18Th	Yang sedang sekolah	32	30
4.	18-50th	Tidak tamat SLTP	7	-
5.		Tamat SMP/Sederajat	-	1
6.		Tamat SMA / Sederajat	2	1

Sumber: laporan triwulan Rt 06

Tabel 2.4
Cacat mental dan fisik

No.	Jenis cacat mental	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Idiot	1	1
2.	Gila	-	-

3.	Setress	-	-
4.	Autis	-	-

No.	Jenis cacat Fisik	Laki-laki	Perempuan
1.	Tuna Rungu	-	-
2.	Tuna Wicara	-	1
3.	Tuna Netra	-	-
4.	Lumpuh	-	-
5.	Sumbing	-	-

Sumber: laporan triwulan Rt 06

3. Fasilitas umum

a. Fasilitas Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

1) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah ialah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada didalam kampung Al-Munawar. Yang mana, lembaga pendidikan tersebut sudah cukup bagus dengan memiliki akreditasi A, didalam madrasah ini tidak hanya anak-anak yang bertempat didalam kampung Arab saja yang boleh bersekolah disana. Akan tetapi, madrasah ini ditujukan untuk umum. Artinya siapa saja boleh mendaftarkan anaknya untuk bersekolah atau menempuh pendidikan dilembaga tersebut .

Siswa-siswi yang menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 200 siswa, yang mana siswa-siswi tersebut berasal dari berbagai kalangan. Tidak hanya etnis Arab saja yang boleh menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, akan tetapi banyak juga dari kalangan

pribumi yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di madrasah Ibtidaiyah tersebut.¹²

Tabel 3.1
Prasarana Pendidikan

No.	Jenis	Sewa (Buah)	Milik sendiri (Buah)
1.	Gedung kampus PTN	-	-
2.	Gedung kampus PTS	-	-
3.	Gedung SMA/Sederajat	-	-
4.	Gedung SMP/Sederajat	-	-
5.	Gedung SD/Sederajat	-	1
6.	Gedung TK	-	-
7.	Gedung tempat bermain anak	-	-
8.	Jumlah lembaga pendidikan agama	-	1
9.	Taman bacaan	-	-
10.	Taman pendidikan Al-Quran	-	-

Sumber: Laporan triwulan RT

Gambar 3.1

Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar



Sumber: Jejak Piknik.com diakses pada 3 September 2020

¹² Aluyah, Pengurus Madrasah, wawancara tanggal 03 September pukul 10.00 WIB

2) Mushola

Didalam kampung Al-Munawar terdapat satu Mushola yang bertempat dipinggir sungai musi, jarak mushola dengan rumah penduduk tidak terlalu jauh. Mushola ini dapat digunakan bagi masyarakat umum yang ingin sholat dimushola tersebut.

Kapasitas mushola sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan mushola tersebut berukuran kecil. Akan tetapi mushola tersebut masih tetap digunakan sebagaimana mestinya, terutama sebagai tempat untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat tarawih ketika bulan Ramadhan. Sedangkan untuk melaksanakan sholat jum'at masyarakat kampung Al-Munawar melaksanakan dimasjid diluar kampung tersebut.¹³

Gambar 4.1 Mushola



Sumber : Venuemagz.com diakses pada 03 September 2020

3) Dermaga Al-munawar

Dermaga Al-munawar yaitu berada dipinggir sungai musi, biasanya dermaga tersebut sebagai tempat pelabuhan perahu ataupun kendaraan air lainnya yang ingin mampir kekampung Al-Munawar tersebut. Dermaga ini selain menjadi

¹³ Muhammad Assegaf, Pengurus Mushola, wawancara tanggal 03 September, pukul 10.30 Wib

tempat pelabuhan juga menjadi salah satu tempat favorit pengunjung untuk berfoto.¹⁴

Gambar 5.1
Dermaga Kampung Al-munawar



Sumber : Fornews.co pada 03 September 2020

4) Ruang komunal

Ruang komunal adalah ruang terbuka yang sering digunakan sebagai tempat berkumpul dan wadah sosialisasi oleh masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Lapangan ini digunakan untuk menampung kegiatan hari besar keagamaan, hari Nasional dan kegiatan sosial yang rutin diadakan dikampung ini seperti misalnya memperingati hari-hari besar Islam yang mengundang banyak tamu, selain itu lapangan ini juga kerap dijadikan sebagai tempat parkir.

Yang menjadi ciri khusus dari ruang komunal ialah rumah yang di tempat tinggal di kampung Arab Al-Munawar adalah bersatunya halaman pada satu rumah dengan lapangan, jalan dan rumah tinggal lainnya. Beberapa rumah yang ditempati memiliki halaman yang menyatu. Hal ini juga

¹⁴ Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, Wawancara tanggal 03 September 2020, pukul 08.10.20 wib.

dipengaruhi karena masih adanya kekerabatan antara pemilik rumah yang satu dengan lainnya.¹⁵

Gambar 6.1 Ruang Komunal



Sumber : Hasil foto tanggal 03 September 2020

5) Pos Jaga Kampung Al-Munawar rt 24

Pos ini terletak disebelah kanan lorong ketika hendak memasuki kampung Al-Munawar, pos ini terletak di luar pagar kampung Al-Munawar. Pos ini adalah tempat dimana para pengunjung diharapkan untuk melapor terlebih dahulu serta membeli tiket untuk memasuki kampung tersebut. Pos tersebut merupakan pos keamanan, jadi siapapun yang datang yang hendak memasuki kampung Al-Munawar diwajibkan untuk melapor terlebih dahulu kepada ketua RT ataupun kepada wakil RT. Seperti halnya pada masa pandemi pada saat ini kampung Al-Munawar ditutup untuk sementara waktu. Jadi untuk pengunjung yang tidak berkepentingan dilarang untuk memasuki kampung tersebut, serta untuk pengunjung yang memiliki kepentingan diharuskan untuk meminta izin terlebih dahulu kepada ketua RT kampung tersebut.

¹⁵ Aluyah, Pengurus Madrasah, wawancara tanggal 03 September pukul 10.00 WIB

Gambar 7.1
Pos jaga kampung Al-Munawar rt 24



Sumber : Hasil Foto pada 03 September 2020

b. Fasilitas yang ada di Rt 06

Tabel 4.1
Prasarana Peribadatan

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Jumlah masjid	1
2.	Jumlah langgar / mushola	4
3.	Jumlah gereja kristen protestan	-
4.	Jumlah gereja Khatholik	-
5.	Jumlah wihara	-
6.	Jumlah pura	-
7.	Jumlah kelenteng	-

Sumber: Laporan Triwulan ketua Rt 06

Tabel 4.2
Prasarana olahraga

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola	-
2.	Lapangan bulu tangkis	1
3.	Meja pingpong	-
4.	Lapangan tenis	-
5.	Lapangan voli	-

Sumber: Laporan Triwulan ketua Rt 06

Tabel 4.3
Prasarana Kesehatan

No.	Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Rumah sakit umum	1
2.	Puskesmas	2
3.	Puskesmas pembantu	-
4.	Poliklinik/balai pengobatan	1

5.	Apotik	2
6.	Posyandu	-
7.	Toko obat	2
8.	Balai pengobatan masyarakat yayasan / swasta	-
9.	Gudang penyimpanan obat	-
10.	Jumlah rumah / kantor praktek dokter	-
11.	Rumah bersalin	-
12.	Balai kesehatan ibu dan anak	-
13.	Rumah sakit mata	-

Sumber: Laporan Triwulan ketua Rt 06

4. Mata Pencarian masyarakat Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Untuk mata pencarian masyarakat etnis Arab semua nya fokus pada mata pencarian yang berada didarat, bapak Ahmad Syach mengatakan tidak ada warga kampung Al-munawar yang bekerja dilaut ataupun dibagian perairan, adapun mata pencarian warga kampung Al-Munawar adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Kualitas angkatan kerja

No.	Angkatan kerja	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	13	3
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	10	23
3.	Penduduk usia 18 -56 tahun yang tamat SLTP	29	30
4.	Penduduk usia 18-56 tahun yang SLTA	38	36
5.	Penduduk 18-56 tahun yang tamat perguruan tinggi	2	7

Sumber: laporan triwulan ketua RT

a. Guru Madrasah

Terdapat beberapa masyarakat etnis Arab yang menjadi tenaga pengajar diluar kampung Al-Munawar maupun didalam kampung Al-Munawar yaitu menjadi guru dimadrasah yang berada didalam kampung Al-Munawar yaitu madrasah Ibtidaiyah (MI), adapun menjadi tenaga pengajar diluar kampung Al-Munawar ialah seperti menjadi Guru disekolah-sekolah formal.¹⁶

b. Pengajar di Pesantren

Selain menjadi pengajar madrasah terdapat beberapa etnis Arab yang yang menjadi tenaga pengajar dipondok pesantren. Tidak hanya mengajar dipondok pesantren saja, akan tetapi masyarakat etnis Arab juga kerab menjadi pengisi acara di sebuah acara kajian-kajian baik kajian yang diselenggarakan oleh masyarakat pribumi maupun kajian yang diselenggarakan didalam kampung Al-Munawar itu sendiri.

Menyebarkan agama Islam tentunya sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Menjadi tenaga pengajar Pondok pesantren maupun menjadi pengisi acara kajian bukanlah semata-mata menjadi mata pencarian pokok bagi etnis Arab, tentunya selain menjadi tenaga pengajar mereka mempunyai pekerjaan lainnya.

c. Pedagang

Mayoritas masyarakat kampung Al-Munawar ialah menjadi pedagang, menjadi seorang pedagang bukanlah hal yang asing lagi menurut mereka, yang mana sejak zaman dahulu sejak menyebarkan agama Islam mereka sudah menjadi pedagang,

¹⁶ Idrus, Penasehat, wawancara tanggal 03 September pukul 08.30 wib.

bahkan melalui berdaganglah merupakan pelantara untuk menyebarkan agama Islam.

Salah satu tempat yang dijadikan lahan berdagang ialah pasar 16 ilir Palembang serta pasar-pasar lainnya, dagangan yang dijual belikan salah satu nya ialah berjualan farfum, perlengkapan ibadah, buku-buku pengetahuan umum maupun mengenai agama, toko kain dan lain sebagainya. “ungkap ketua Rt kampung al-munawar”.¹⁷

B. Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah penulis lakukan secara langsung maupun secara *daring* kepada informan. Maka penulis akan melakukan analisa sesuai dengan teknik analisa yang penulis gunakan serta teori yang telah penulis tetapkan agar tercapainya hasil penelitian sesuai dengan yang telah penulis harapkan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa penulis menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif, yaitu pemaparan data mengenai *komunikasi antarbudaya antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang*.

1. Pola Komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi

Dari hasil penelitian serta pengamatan maka penulis menyimpulkan bahwa didalam kampung Al-Munawar Rt 24 maupun pada lingkungan masyarakat pribumi Rt 06 terdapat dua

¹⁷ Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 03 September pukul 09.00 WIB

pola komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi, pola komunikasi tersebut adalah : pola komunikasi primer dan pola komunikasi sirkular, penjelasan dari kedua pola komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi dalam bentuk komunikasi Primer yang terjadi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi baik dilingkungan masyarakat pribumi maupun dilingkungan kampung Al-Munawar ialah dalam bentuk penyampaian pesan, yaitu dalam bentuk lambang, isyarat, cara pandang, Raut wajah dan lain sebagainya yang terjadi secara langsung sehingga langsung mendapatkan umpan balik, yang mana pola komunikasi primer ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Kedua bentuk komunikasi tersebut terjadi di lingkungan masyarakat pribumi maupun di lingkungan kampung Al-Munawar yaitu antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi. Kedua bentuk komunikasi tersebut adalah sebagai berikut.

1). Komunikasi Verbal

Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (*face to face*).

Berdasarkan dari data yang didapat dari hasil wawancara, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung dan akan langsung mendapatkan respon dari komunikan secara langsung. Dalam kegiatan sehari-hari etnis Arab maupun masyarakat Pribumi dalam berinteraksi lebih sering menggunakan komunikasi verbal dari pada menggunakan komunikasi non-verbal.

Komunikasi secara verbal yang terjadi antara masyarakat etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ialah ketika berbelanja dipasar maupun di warung,¹⁸ ketika adanya pengunjung yang datang ke kampung Al-Munawar, selain itu komunikasi verbal juga terjadi dalam kegiatan majelis kahfi, majelis sholawat, dan majelis maulid yang mana dalam terselenggaranya kegiatan majelis tersebut selalu diikuti oleh masyarakat Pribumi/masyarakat dari luar kampung Al-munawar .¹⁹

Terdapat beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa sangat sering dalam berinteraksi dengan etnis Arab yang ada di kampung Al-Munawar tersebut, ia mengatakan bahkan hampir setiap hari ia berkomunikasi dengan etnis Arab dikampung tersebut, sehingga komunikasi mereka sudah berjalan dengan baik.²⁰

Ibu Aluyah selaku Pengurus madrasah dan halu halang di kampung Al-Munawar mengatakan, bahwa

¹⁸ Nursin, Faridah, Huning, Zainal Abidin, masyarakat pribumi, wawancara tanggal 25 oktober pukul 11.00 wib

¹⁹ Usman, Pengurus Mushola, wawancara tanggal 25 Oktober pukul 10.15 wib

²⁰ Alimudin, Nurma, Zainabun, Ela, warga pribumi, wawancara tanggal 25 Oktober pukul 08.30 wib

diantara masyarakat etnis Arab dan masyarakat pribumi tidak terdapat perbedaan, semua berjalan sebagaimana umumnya, baik komunikasi maupun kerukunan dalam bermasyarakat semuanya berjalan dengan baik.²¹

Selain itu ibu Romla selaku ketua Rt 06 juga mengatakan bahwa komunikasi antara masyarakat pribumi dengan masyarakat didalam kampung Al-munawar berjalan baik-baik saja, dan tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat Pribumi dengan masyarakat etnis Arab. Beliau mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi pembeda antara etnis Arab dengan masyarakat pribumi, semuanya sama seperti masyarakat pada umumnya (sudah tidak ada lagi pingit-pingitan) bagi kaum perempuan.²²

Dari hasil pengamatan dan wawancara etnis Arab dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa Palembang, kemudian terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia kepada pengunjung yang datang ke kampung Al-Munawar tersebut. Selain itu untuk masyarakat Rt 06 sendiri dalam berbicara yaitu menggunakan bahasa Palembang. Selain itu untuk gaya bicara etnis Arab sendiri sudah sama seperti masyarakat pribumi pada umumnya, yaitu tidak terdapat logat bicara yang membedakan. Hal tersebut dikarenakan etnis Arab tersebut sudah sejak lama menetap di kota Palembang. seperti yang telah dikatakan oleh bapak Ahmad Syechan beliau mengatakan bahwa mereka adalah warga negara

²¹ Aluya, Pengurus Madrasah MI, wawancara tanggal 21 September pukul 11. 00 WIB

²² Romla, Rt 06 Kelurahan 13 Ulu, wawancara pada tanggal 28 Oktober 2020 Wib

Indonesia keturunan Arab bukan warga negara Arab yang tinggal di Indonesia.²³

Contoh komunikasi verbal lainnya ialah ketika bapak Syechan menyampaikan pesan secara langsung kepada bapak baqir selaku komunikan, bapak baqir langsung merespon atau memberikan umpan balik dari apa yang disampaikan oleh bapak Syechan tersebut. Contoh lainnya ialah ketika ada salah satu masyarakat pribumi bertanya kepada bapak ahmad syechan kemudian bapak ahmad syechan langsung merespon dan memberikan umpan balik kemudian terjadilah perbincangan diantara bapak ahmad syechan dengan masyarakat pribumi tersebut.²⁴

2). Komunikasi Non-Verbal

Dari hasil pengamatan komunikasi non-verbal digunakan hanya pada saat tertentu saja, yaitu tidak setiap saat menggunakan komunikasi non-verbal, terkadang komunikasi non-verbal digunakan juga secara bersamaan ketika sedang menggunakan komunikasi verbal.

Terkadang komunikasi non-verbal terjadi secara seponatan saja tanpa direncanakan. Komunikasi non verbal yang terjadi dikampung Al-munawar maupun di Rt 06, ialah dalam bentuk gerakan tangan, raut wajah, volume dalam bicara, kemudian disertai kecepatan dalam berbicara, cara pandang mata, serta anggukan kepala.

²³ Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 11 September pukul 09.00 WIB

²⁴ Observasi, tanggal 11 September pukul 09.00 WIB

Gerakan tangan dengan menyilang ialah dapat diartikan bahwasannya dilarang memasuki kawasan tertentu, komunikasi non verbal lainnya ialah raut muka yang berubah, hal tersebut terjadi ialah ketika terdapat pengunjung yang memasuki kawasan kampung Al-Munawar yang menggunakan pakaian yang tidak memenuhi atauran kampung tersebut, ataupun pengunjung tersebut datang sudah terlalu sore, raut muka yang berubah diartikan sebuah sikap tidak suka kemudian diikuti oleh cara bicara yang berbeda yaitu sedikit sinis dan nada bicara yang cukup tinggi terkadang juga dengan kecepatan yang cukup cepat dalam bicara.²⁵

Contohnya lainnya ialah ketika etnis Arab berkomunikasi dengan wanita ia tidak selalu menatap kearah lawan bicaranya sesekali ia menundukan wajahnya atau menoleh kearah lain, dari hal tersebut terdapat pesan yang harus dipahami tanpa harus dijelaskan. Dapat diartikan pesan dari komunikasi non-verbal tersebut ialah bahwasannya dilarang menatap wajah yang bukan muhrim terlalu lama.

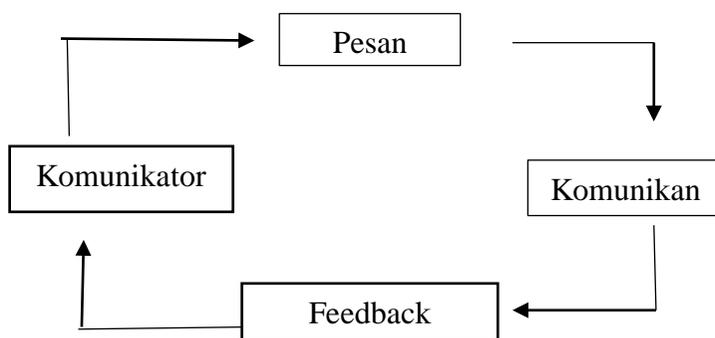
Dari hasil penelitian maka hasil yang diperoleh antara lain tidak terdapat perbedaan bahasa (verbal) dan cara berbicara / bahasa isyarat (non verbal) walaupun keturunan Arab, tetap dapat membaaur dengan lingkungan dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang familiar digunakan dilingkungan tersebut, hanya saja ketika berkomunikasi dengan yang bukan muhrim atau lawan jenis mereka tidak mau menatap mukanya terlalu lama, contoh lainnya ialah tidak berjalan dengan bersama-sama kepada wanita yang bukan muhrim walaupun tempat yang dituju sama, dari hal tersebutlah ada isyarat yang harus dipahami walaupun tidak dijelaskan (Komunikasi Non-Verbal).²⁶

²⁵ Sofiah, Salilah, warga, toko Agama dikampung Al-munawar, wawancara tanggal 25 oktober 2020 pukul 10.00 WIB

²⁶ Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 11 September pukul 09.00 WIB

b. Pola Komunikasi Sirkular

Pola Komunikasi sirkular yaitu dengan adanya umpan balik atau *feedback* menunjukkan pesan yang ingin disampaikan telah sampai yang berarti penentu keberhasilan komunikasi. Proses komunikasi yang dilihat oleh peneliti yaitu seperti yang telah disampaikan diatas, bahwa terlihat keakraban dan seperti tidak ada perbedaan diantara mereka. Peneliti telah melihat pola yang sama antara pesan yang disampaikan dengan umpan balik dari kedua belah pihak. Sehingga dengan berlangsungnya komunikasi antara mereka berjalan lancar, menjadi bukti bahwa adanya *feedback* atau umpan balik. Jadi perbedaan etnis dalam penelitian ini bukanlah menjadi penghalang berhasilnya sebuah proses komunikasi. Karena pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik, maka penerima pesan juga memberikan umpan balik. Itu menjadi bukti lain bahwa tidak ada permasalahan dalam perbedaan etnis yang mempengaruhi pola komunikasi sirkular. Berikut ini adalah gambaran pola komunikasi sirkular ketika sedang berlangsung.



Gambar 8.1 Model Komunikasi Sirkular

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa ketika komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan kemudian komunikan langsung memberikan umpan baik kepada komunikan, dari umpan balik tersebutlah menjadikan keberlangsungan komunikasi

Komunikasi yang berhasil adalah komunikasi yang berlangsung efektif antara komunikator dan komunikan, begitu pun sebaliknya. Efektifnya suatu proses komunikasi berarti meningkatkan kesamaan arti pesan yang dikirim dengan pesan yang diterima.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi antarbudaya yang terjadi di kampung Al-Munawar Rt 24 serta dilingkungan masyarakat Pribumi Rt 06 ialah terjadi dua pola komunikasi, ialah pola komunikasi Primer dan pola komunikasi Sirkular. Dimana didalam terjadinya pola komunikasi secara primer ialah terjadinya proses komunikasi secara verbal dan non verbal, seperti yang telah dijelaskan oleh penulis.

Pola komunikasi yang terjadi tersebut terdapat kesesuaian dengan teori yang digunakan oleh penulis, ialah benar adanya rasa cemas dan ketidakpastian serta perasaan ragu-ragu ketika akan berlangsungnya komunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Namun, rasa cemas serta perasaan tidak pasti tersebut akan berkurang, hal tersebut dikarenakan sama-sama menggunakan bahasa yang sama dalam aktivitas sehari-hari, hal tersebut juga dikarenakan etnis Arab dan masyarakat Pribumi sudah lama hidup berdampingan,

²⁷ Baqir, Ahmad Syach, ketua RT kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 11 September pukul 09.20 WIB

hal tersebutlah yang mengurangi rasa cemas dan kebingungan serta perasaan ragu/ketidakpastian sebelum berkomunikasi.

2. Hubungan komunikasi yang terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di lingkungan kampung Al-munawar 13 ulu Palembang

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di kampung Al-Munawar Rt 24 dan masyarakat Pribumi di Rt 06 kelurahan 13 Ulu Kota Palembang, secara umum dapat digambarkan bahwa hubungan antarpribadi maupun hubungan antarkelompok antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi terjalin dengan baik. Hal tersebut di karenakan kedua belah pihak saling menghormati satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh ibu Romla yang mana merupakan Rt 06 yang tepat di depan kampung Al-Munawar.

“Ibu Romla mengatakan bahwa hubungan komunikasi etnis Arab dengan masyarakat setempat berjalan dengan baik seperti masyarakat pada umumnya.²⁸ Selain itu seperti yang dikatakan oleh bapak Baqir selaku wakil Rt kampung Al-munawar 13 Ulu kota Palembang, bapak Baqir mengatakan bahwa hubungan komunikasi antarbudaya terjalin sangat baik dan belum pernah terjadi konflik antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi”.²⁹

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam terjalinnya sebuah hubungan komunikasi, yaitu: Faktor agama, kesamaan dalam beragama merupakan faktor yang sangat mendukung dalam terjalinnya sebuah hubungan komunikasi. Faktor lainnya ialah terdapatnya sikap yang baik dan saling

²⁸ Romla, warga pribumi, wawancara tanggal 08 September pukul 08.00 WIB

²⁹ Baqir, wakil ketua RT, wawancara tanggal 08 September 08.20 WIB.

toleransi antara kedua budaya tersebut, sehingga terciptalah hubungan yang baik.³⁰

Dari hasil pengamatan dan wawancara hubungan komunikasi yang sering terjadi ialah banyak didukung dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dan juga sikap dari kedua etnis yang saling menghormati dan juga menghargai satu sama lain.

Hubungan komunikasi antarbudaya yang terjadi yaitu dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok. Komunikasi antarpribadi artinya komunikasi yang hanya melibatkan dua orang individu dalam berinteraksi, dalam hal ini lebih sering dilakukan dalam kegiatan jual beli saja, sedangkan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi antarkelompok yang melibatkan banyak orang yaitu masyarakat etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ialah seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya ialah dalam kegiatan majelis kahfi, majelis sholawat dan majelis maulid. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan keagamaan, selain itu hubungan komunikasi juga terjadi pada kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mempererat maupun menjalin tali silaturahmi.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut lah terjalin ataupun terjadinya suatu hubungan komunikasi. Hal tersebut dikarenakan didalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh etnis Arab selalu diikuti oleh masyarakat Pribumi, atau dapat dikatakan masyarakat Pribumi selalu ikut andil dalam acara-acara yang diselenggarakan di kampung Al-Munawar, sedangkan untuk di Rt

³⁰ Hud Jakfar Assegaf kampung Al-munawar, wawancara pada tanggal 25 Oktober 2020, pukul 08.00 wib

06 tidak ada kegiatan-kegiatan seperti yang ada pada dikampung Al-Munawar. Berikut beberapa aktivitas masyarakat di kampung Arab Al-Munawar:

a. Rumpak-rumpakan

Rumpak-rumpakan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempererat tali silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai menunaikan shalat Idul Fitri. Beberapa kepala keluarga dalam lingkungan satu kampung berkumpul dan bersama-sama mendatangi rumah tetangga sekitar tempat tinggal mereka satu persatu untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan. Kemudian rombongan melanjutkan kunjungan ke rumah tetangga yang lain. Setiap kepala rumah tangga yang kediamannya baru saja dikunjungi, biasanya turut serta dalam rombongan tersebut untuk ikut mengunjungi rumah tetangganya yang lain. Silaturahmi ini berakhir setelah seluruh rumah tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal sudah mereka kunjungi.

Rumpak-rumpakan ini merupakan tradisi setiap hari raya Idul Fitri. Puluhan hingga ratusan orang berkeliling dari satu rumah warga ke rumah lainnya dengan membawa terbangkan (rebana). Saat memasuki rumah, para tamu menabuhkan rebana sambil melantunkan Shalawat Nabi pada setiap rumah yang dikunjungi dan diakhiri dengan doa bersama. Usai berdoa bersama para tamu dipersilahkan untuk menyantap makanan khas Palembang seperti tekwan dan pempek serta makanan lainnya.

Dari kegiatan rumpak-rumpakan tersebutlah terjadi maupun terjalin hubungan komunikasi.³¹

b. Haul Aulia

Haul adalah istilah lain dari peringatan tahunan meninggalnya seseorang, misalnya memperingati haul wafat orang tua atau saudara yang diisi dengan berziarah ke makam Shohibul haul, dzikir, membaca tahlil dan berdoa untuk Shohibul haul, kemudian dilanjutkan dengan mauidzoh atau hanya sekedar dzikir, tahlil dan doa saja. Di Kampung Arab Al-Munawar istilah haul dikhususkan untuk memperingati wafatnya figur-figur tokoh yang sangat dihormati oleh masyarakat. Selain bertujuan mendoakan shohibul haul. Dalam acara haul inilah, proses transformasi pengetahuan dan informasi tentang kelebihan dan kewalian dari seseorang disampaikan untuk direnungkan oleh generasi selanjutnya.

Dalam kehidupan masyarakat keturunan Arab di Palembang, haul terbagi menjadi dua kelompok yaitu haul kecil dan haul besar. Haul kecil adalah haul yang dilaksanakan oleh kalangan terbatas dan mengundang masyarakat dengan jumlah yang terbatas. Sedangkan haul besar adalah haul besar yang mengundang hampir seluruh masyarakat dan terbuka untuk umum. Kegiatan haul ini biasanya dilakukan kepada orang yang memiliki kelebihan dalam bidang agama atau karena kedermawanannya sehingga pantas untuk selalu dikenang. Dalam kegiatan haul selalu dibacakan riwayat dari orang yang

³¹ Shalillah, penasehat kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 14 September pukul 09.00 WIB

dihaulkan. Ceramah agama yang mengajak masyarakat untuk memperbaiki diri. Rangkaian acara haul ini akan ditutup dengan ziarah kubur ke makam orang yang dihaulkan.³²

c. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan salah satu tradisi turun temurun, terutama bagi kaum Alawiyyin maupun Muhibbin yang bermukim di Kota Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menjelang bulan suci Ramadhan ini juga melibatkan keluarga Kesultanan Palembang Darussalam mengingat eratnya hubungan kekeluargaan antara kaum Alawiyyin dengan para Sultan di Kesultanan Palembang Darussalam. Salah satu tujuan dilakukan ziarah ini adalah untuk mengenang dan meneladani para ulama yang telah melakukan syiar Islam di kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berjalan kaki, membawa umbul-umbul yang bertuliskan kalimat tauhid dan juga disemarakkan dengan tabuhan hajir marawis dan untaian qasidah.³³

d. Walimatul Ursyi

Keberadaan warga keturunan Arab di Palembang dengan tradisinya mewarnai kekhasan budaya dan adat istiadat terutama dalam hal pernikahan. Pernikahan endogami adalah bentuk perkawinan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat kampung Arab Al-Munawar. Perkawinan endogami merupakan perkawinan

³² *Ibid.*,

³³ Baqir, wakil Rt kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 15 September pukul 10.10 WIB

yang dilakukan oleh mempelai harus berasal dari lingkungan kerabat dekat dan larangan untuk melakukan perkawinan dengan pihak dari luar suku atau yang bukan keturunan Arab. Dengan kata lain, anak perempuan Arab harus menikah dengan pria keturunan Arab. Biasanya orang tua lah yang berperan dalam hal mencarikan jodoh untuk anak masing-masing. Selanjutnya si anak yang menilai dan memutuskan apakah calon pasangan tersebut sesuai dengan keinginannya atau tidak tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Pernikahan ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada saat perayaan haul ulama. Yang menjadi keunikan dalam acara ini, prosesi akad nikah harus dilafazkan dalam bahasa Arab. Tidak sedikit pasangan yang menikah pada saat haul ulama ini. Ada sekitar 4 hingga 8 pasangan calon pengantin yang dinikahkan setiap tahunnya pada tanggal dan hari yang bersamaan.

e. Maulid Arba'in dan Isrin

Dalam rangka memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat kampung Arab Al-Munawar mengadakan perayaan Maulid Arba'in yang diadakan selama 40 hari berturut-turut dimulai dari tanggal 1 Rabi'ul Awwal sampai 10 Rabi'ul Akhir. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat kampung Arab Al-Munawar saja, tetapi terbuka bagi seluruh masyarakat muslim di Palembang yang tergabung dalam Majelis Maulid Arba'in. Perayaan maulid Nabi ini dilaksanakan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain setiap hari berturut-turut sampai tanggal 10 Rabi'ul Akhir.

Sedangkan Maulid Isrin dilaksanakan selama 20 malam berturut-turut.³⁴

f. Kesenian Marawis

Kesenian marawis pertama kali dibawa oleh para ulama-ulama Hadramaut atau Yaman yang ingin berdakwah. Untuk pertama kalinya kesenian marawis ini dipentaskan di Madura pada tahun 1892. Selain di kota Madura, kesenian marawis ini terus berkembang khususnya pada daerah-daerah yang banyak didiami oleh warga keturunan Arab termasuk di kampung Arab Al-Munawar.

Kesenian marawis ini menggambarkan kedinamisan kehidupan masyarakat di kampung Arab Al-Munawar. Kesenian marawis identik dengan kesenian sufi. Karena setiap syair yang dibawakan mengandung puji-pujian kepada Rasullullah SAW beserta sahabatnya, para aulia dan permohonan doa kepada Allah SWT. Sehingga sering kali ketika kesenian ini dimainkan di depan aulia, maka akan muncul karomah-karomah dari para aulia tersebut.³⁵

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan-kegiatan tersebutlah dapat dilihat bahwa telah terjalinnya hubungan komunikasi, dari hubungan komunikasi itulah dapat mempererat hubungan silaturahmi atau dapat dikatakan dari aktivitas tersebut telah terjadi hubungan *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Artinya, dari aktivitas tersebut telah terjadi dua

³⁴ Ahmad Alkaf, ketua adatkampung Al-munawar, wawancara pada 15 September, pukul 10.30

³⁵ Ahmad Syach, ketua RT Kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 17 September pukul 09:00 WIB

hubungan sekaligus yaitu hubungan komunikasi sesama manusia serta hubungan kepada Allah SWT.

Dalam proses komunikasi yang telah terjalin antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang sangat dipengaruhi oleh bahasa, karena tanpa adanya suatu bahasa mustahil komunikasi dapat terjadi. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, terdapat tiga bahasa yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Palembang dan bahasa Arab. Namun, dari ketiga bahasa tersebut bahasa yang sangat mendominasi/bahasa yang sering digunakan ialah bahasa Palembang.

Dari tiga bahasa diatas memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda-beda dalam kegiatan komunikasi, baik komunikasi sesama etnis maupun komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di 13 Ulu kota Palembang. Bahasa Palembang merupakan salah satu bahasa yang sering digunakan dalam menjalin komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi. Tidak hanya itu saja bahasa Palembang juga sering digunakan dalam berkomunikasi kepada sesama etnis Arab.

“Bapak Ahmad Syechan selaku ketua Rt kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang mengatakam bahwa dalam hubungan komunikasi dalam suatu pergaulan antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi lebih sering menggunakan bahasa Palembang, kecuali dalam kegiatan tertentu seperti perdagangan atau jual beli dan pengajian, terkadang menggunakan bahasa Indonesia itupun digunakan kepada warga yang belum mengenal satu sama lainnya. Sedangkan untuk penggunaan bahasa Arab yaitu digunakan ketika berbicara kepada sesama anggota keluarga saja. Masyarakat etnis Arab tidak semuanya mahir dalam

berbahasa arab ujar bapak Ahmad Syech selaku ketua RT kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang”.³⁶

Berdasarkan data yang didapatkan selain kegiatan-kegiatan diatas terdapat beberapa kegiatan lainnya yang menjadi faktor pendukung dalam terjalinnya hubungan komunikasi antarbudaya yaitu antara etnis Arab dengan masyarakat pribumi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

1). Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan terjadinya hubungan komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi Rt 06. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Ahmad Syechan bahwa sebagian besar masyarakat etnis Arab ialah berkerja sebagai pedagang yaitu seperti berdagang farfum, kain, kitab-kitab Islam, peralatan ibadah dan lainnya. Berdagang seperti ini ialah sudah sejak lama dilakukan, yaitu sudah sejak pertama kali etnis Arab datang keIndonesia yaitu dengan cara berdagang dalam menyebarkan agama Islam.

Bapak Ahmad Syechan mengatakan bahwa kegiatan perdagangan merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal etnis Arab mulai menyebarkan agama Islam, yaitu sekitar pada abad ke 17 lalu. Dalam kegiatan perdagangan atau jual beli merupakan salah

³⁶ Ahmad Syach, Baqir ketua RT dan wakil RT kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 21 September pukul 08:30 WIB

satu cara yang cukup efektif dalam terjadinya hubungan komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi merupakan salah satu sarana dalam terjalinnya proses komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi yang berkediaman disekitar kampung tersebut.³⁷

2). Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan penyebaran agama Islam serta salah satu cara yang sangat efektif dalam menjalin komunikasi. Seperti halnya lembaga pendidikan yang ada dikampung Al-Munawar merupakan lembaga pendidikan yang dapat dipakai oleh masyarakat umum.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat mendukung dalam terjadinya komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi/masyarakat sekitar kampung tersebut. Kampung Al-munawar telah memiliki satu gedung pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang mana tidak hanya untuk anak-anak etnis Arab saja yang dapat bersekolah disana, akan tetapi sekolah tersebut terbuka untuk umum, siapapun boleh bersekolah disana. Dari situlah dapat terjalin komunikasi, yaitu komunikasi antara anak-anak etnis Arab dengan anak-anak Pribumi, tidak hanya itu saja komunikasi juga terjalin antara para orang tua mereka.³⁸

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Aluya, Pengurus Madrasah MI, wawancara tanggal 21 September pukul 11. 00

3). Pernikahan Silang

Pernikahan silang ialah pernikahan antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi. Pernikahan silang merupakan salah satu bentuk terjadinya komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Syechan beliau mengatakan

“untuk saat ini sudah sangat banyak etnis Arab yang menikah dengan masyarakat pribumi. Untuk pelaturan dalam etnis arab sendiri beliau mengatakan untuk kaum laki-laki tidak ada larangan jika ingin menikah dengan wanita Pribumi, akan tetapi untuk kaum wanita keturunan Arab sendiri dilarang keras untuk menikah dengan lelaki Pribumi, hal tersebut dikarenakan nasab/garis keturunannya akan terputus jika hal tersebut terjadi. Akan tetapi walaupun demikian masih tetap ada wanita Arab yang menikah dengan laki-laki Pribumi.” ujar bapak Ahmad Syechan³⁹

Dari pernikahan tersebut terjadi hubungan komunikasi antarbudaya baik dalam tingkatan komunikasi antarpribadi maupun komunikasi antarkelompok, hal tersebut dikarenakan pernikahan bukan hanya saja perihal menyatukan hubungan ataupun komunikasi suami dan istri saja melainkan pernikahan juga mempersatukan kedua belah keluarga, dari situlah terjalin komunikasi antarbudaya.⁴⁰

³⁹ Ahmad Syachan, Ketua RT Kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 24 September pukul 08.00 WIB

⁴⁰ Shalillah, Penasehat, wawancara pada tanggal 24 September pukul 08.10 wib.

4). Kesenian

Kegiatan seni merupakan salah satu penunjang terjadinya hubungan komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu kota Palembang. kegiatan-kegiatan kesenian tersebut adalah tarian zapin, haul, gambus dan qosidah. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan oleh pemuda-pemudi etnis Arab dan pemuda-pemudi penduduk sekitar (masyarakat Pribumi).⁴¹ Dari kegiatan-kegiatan tersebutlah dapat terjalin hubungan komunikasi dan terjalin persaudaraan diantara mereka yaitu baik dalam pola komunikasi antarpribadi maupun komunikasi antar kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan salah satu bentuk terjalinnya komunikasi yaitu baik komunikasi antarpribadi maupun komunikasi antarkelompok. dari komunikasi antarkelompoklah dapat berlanjut kepada hubungan yang lebih intim yaitu hubungan komunikasi antarpribadi.

Dari berbagai konteks kegiatan diatas dapat disimpulkan, bentuk serta sarana terjadinya hubungan komunikasi yang dilakukan oleh etnis Arab dengan masyarakat Pribumi serta sebagai sebuah proses dalam perpaduan budaya dalam rangka mewujudkan kebersamaan tanpa perbedaan yang mengarah pada sebuah integrasi.

⁴¹ Ahmad Syach, Ketua RT Kampung Al-Munawar, wawancara tanggal 24 September pukul 08.30 WIB

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang dari pola komunikasi yang terjadi hingga hubungan komunikasi yang terjalin di dalam kampung Al-Munawar, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar adanya pola komunikasi hingga hubungan/aktivitas komunikasi yang terjalin yaitu menggunakan simbol-simbol yang bermakna (verbal) ataupun simbol yang berbentuk non-verbal, yang mana aktivitas komunikasi ini terus berlangsung secara bersinambung serta benar adanya aktivitas ini merupakan sebuah aktivitas yang terjadi dengan tujuan adanya pertukaran makna dan terjadi umpan balik (*feed back*) secara langsung.

Didalam terjalinnya aktivitas komunikasi tersebut berjalan dengan sangat baik, dan tidak terdapat kendala dalam berkomunikasi serta tidak pernah terjadi konflik antara masyarakat etnis Arab dengan masyarakat Pribumi, salah satu faktor pendukung ialah kedua etnis ini saling menghormati sehingga terciptanya kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Dari penelitian ini bahwa benar adanya teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu bahwa benar jika berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda etnis atau latar belakang kebudayaan, berbeda jabatan, agama ataupun tingkat pendidikan ialah ketika pertama kali berkomunikasi munculnya rasa cemas dan ragu ataupun tidak pasti dalam berkomunikasi. Perasaan seperti itu juga muncul ketika etnis Arab didalam kampung Al-

⁴² Abdul Assegaf, Wakil, wawancara tanggal 25 Oktober pukul 10.30 WIB

Munawar berkomunikasi dengan masyarakat Pribumi pada saat pertama kalinya, dan begitu pula sebaliknya.

Namun seseorang tidak akan merasa cemas apabila lawan bicaranya memiliki kesamaan dengannya, dalam hal ini kesamaan yang terjadi ialah dalam konteks bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menggunakan bahasa Palembang. selain itu, seseorang tidak akan merasa cemas dan khawatir jika berkomunikasi dengan anggota keluarga, teman, warga satu Rt, hal tersebut dikarenakan mereka tidak akan memakai istilah-istilah khusus, dan akan bicara dengan bahasa yang sederhana, sehingga akan merasa nyaman.

Dalam hal ini etnis Arab dan masyarakat Pribumi sudah sejak lama hidup berdampingan dan membaaur ataupun sering adanya aktivitas komunikasi diantara kedua belah etnis tersebut, dari aktivitas tersebutlah terjalin sebuah hubungan komunikasi, sehingga mengurangi tingkat kecemasan serta perasaan ragu-ragu dalam berkomunikasi. Sehingga untuk saat ini sudah bisa berkomunikasi seperti sebagai mana mestinya berkomunikasi dengan orang yang sudah sejak lama dikenal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi dikampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwasannya pola komunikasi antarbudaya didalam kampung Al-munawar antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi yaitu terjadi dua pola komunikasi, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pola komunikasi secara primer, ialah terjadi dalam bentuk lambang, isyarat, cara pandang, dan raut wajah yang terjadi secara langsung sehingga langsung mendapatkan umpan balik. Dalam pola komunikasi ini terbagi terbagi kedalam dua bagian yaitu komunikasi secara verbal dan secara komunikasi non verbal.

- 1). Komunikasi verbal

Komunikasi verbal yang terjadi didalam kampung Al-Munawar ialah ketika berbelanja dipasar maupun diwarung, dan ketika adanya pengunjung yang datang kekampung Al-Munawar. Selain itu, komunikasi verbal juga terjadi dalam kegiatan majelis kahfi, majelis sholawat dan majelis maulid.

Bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi verbal ialah bahasa Palembang. Namun, terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia kepada pengunjung yang datang ke kampung Al-Munawar. Sedangkan untuk bahasa

Arab yaitu digunakan ketika berkomunikasi kepada anggota keluarga untuk membicarakan sesuatu yang penting.

2). Komunikasi Non verbal

Komunikasi non verbal digunakan pada saat tertentu saja. Terkadang komunikasi non verbal terjadi secara sepiantan sehingga digunakan secara bersamaan ketika sedang menggunakan komunikasi verbal.

Komunikasi non verbal yang terjadi antara etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi ialah dalam bentuk gerakan tangan, raut wajah, volume dalam bicara, kemudian disertai dengan kecepatan dalam berbicara, cara pandang mata dan anggukan kepala.

b. Pola komunikasi secara Sirkular

Dalam proses komunikasi secara sirkular yaitu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Jadi perbedaan etnis bukanlah menjadi penghalang berhasilnya sebuah proses komunikasi, karena pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik maka dari itu penerima pesan juga memberikan umpan balik.

2. Hubungan komunikasi yang terjadi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi terjadi dalam banyak hal. Yaitu, terjadi dalam kegiatan jual beli, majelis kahfi, majelis sholawat dan majelis maulid. Serta terdapat beberapa aktivitas yang sudah menjadi tradisi etnis Arab yang melibatkan masyarakat Pribumi yang mana didalam

aktivitas tersebut terjalin hubungan komunikasi, kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- a). Rumpak-rumpakan,
- b). Haul Auliya,
- c). Ziarah Kubur,
- d). Walimatul Ursyi,
- e). Maulid Arba'in dan Isrin dan
- f). Kesenian Marawis

selain aktivitas diatas terdapat beberapa kegiatan yang menjadi faktor pendukung dalam terjadinya komunikasi yaitu, dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, pernikahan silang dan kegiatan kesenian.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kampung Al-Munawar rt 24 dan masyarakat Pribumi di Rt 06, 13 Ulu Palembang, yaitu semoga dengan adanya penelitian ini semoga warga kampung Al-Munawar maupun etnis Pribumi yang berada disekitar kampung tersebut dapat lebih memahami betapa pentingnya menjaga komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam konteks komunikasi antarbudaya. Sehingga, dapat terus menjaga sikap toleransi serta kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat dijadikan sebagai Referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi berdasarkan faktor-faktor lainnya yang berkaitan mengenai komunikasi antarbudaya.

3. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai komunikasi antarbudaya serta dapat memberikan wawasan kepada pembaca betapa pentingnya memahami komunikasi antarbudaya sehingga tidak terjadi konflik ataupun kesalah pahaman ketika berkomunikasi dengan lawan bicara yang berbeda latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mawalia, Khefti. 2017. "Komunikasi Antarbudaya (Studi Etnografi Adaptasi Speech Code pada mahasiswa Madura di masyarakat Yogyakarta)". *Skripsi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Alatas Raisa. 2016. "Komunikasi Antarbudaya Hadramaut dan Etnis Kaili di Kota Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal: Ilmu Komunikasi*. Vol. 14, No.1. Januari-April.
- Alimudin, Nurma, Zainabun, Ela, masyarakat pribumi. Wawancara tanggal 25 Oktober pukul 08.30 wib.
- Alkaf, Ahmad. *ketua adat kampung Al-munawar*. Wawancara pada 15 September. pukul 10.30.
- Aluya. *Pengurus Madrasah MI*. wawancara tanggal 21 September pukul 11.00 WIB.
- Assegaf, Abdul. *Wakil*. Wawancara tanggal 25 Oktober pukul 10.30 WIB.
- Assegaf, Muhammad. 2020. *Pengurus Mushola*. wawancara tanggal 03 September. pukul 10.30 Wib.
- Azwar. Saifuddin. 2018. *Metode Penelitian Psikologedisi II*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Baqir. *Wakil ketua RT kampung Al-Munawar*. Wawancara tanggal 25 Agustus 2020. Pukul 09.50 wib.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Corrie. *18 fungsi Komunikasi dalam Hiburan*. <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-komunikasi-dalam-hiburan>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020. Pukul 09:08 wib.
- Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Lintera Yogyakarta.

- Diana Afriyanti & Eduard Lukman. 2018. "Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee". *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Volume VII Nomor 1 Maret.
- Febrian Go Aleksis. Irene Santika Vidiadari. 2020. "Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Ntt Di Yogyakarta". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 03 No. 02.
- Ginting, Desmon. 2017. *Komunikasi Cerdas panduan komunikasi didunia kerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hadiono Abdi Fauji. 2016. "Komunikasi Antarbudaya (kajian tentang komunikasi antarbudaya diPondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan pemikiran Hukum Islam*. Vol. VIII. No 1:136-156.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan-palembang>. Diakses pada Agustus 2020.
- <https://kbbi.web.id/pribumi>, diakses pada 9 April 2020. Pukul 00:13 WIB.
- <https://quran.com/33/70-71>. diakses pada 9 April 2020. Pukul 15:45 wib.
- Ibeng, Parta. "Pengertian Informasi. Fungsi. Jenis dan menurut para ahli". <https://pendidikan.co.id/pengertian-informasi-fungsi-jenis-dan-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020, Pukul 08:22 Wib.
- Idrus. *Penasehat*. Wawancara tanggal 03 September pukul 08.30 wib.
- Jakfar Assegaf, Hud. *Penasehat kampung Al-munawar*. wawancara pada tanggal 25 Oktober 2020. pukul 08.00 wib.
- Kampung Al-Munawar.info. Diakses pada 12 juni 2020.
- Kholil Syukur, Mailin, Insi Luthfiah Siregar. 2019. "Komunikas Antarbudaya mahasiswa Malaysia dan Indonesia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara". *jurnal komunikasi antarbudaya*. Vol. 1 No. 2 Juli-Desember.

- Koentjoro. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Lapsee Chesoh, Mr Muhammad. 2016. “Komunikasi Antarbudaya (studi model komunikasi mahasiswa pattani UIN Sunan kalijaga terhadap masyarakat gowok Yogyakarta)”. *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- Mardeli. 2017. “Budaya Islam Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang”. *Jurnal.raden fatahmk.ac.id*. Vol.23 No.2.
- Muchtar, Khoiruddin Dkk. 2016. “komunikasi antarbudaya dalam perspektif antropologi”. *Jurnal manajemen Komunikasi*. Vol.1 No.1 2016.
- Muhajirin dan Maya Panorama. 2018. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Muhammad Alief Raflie. <https://kumparan.com/muhamad-alief-raflie/sejarah-masuknya-islam-ke-indonesia-21dM5TZA04/full>, diakses pada 31 Januari 2021.
- Muttaqien, Sigit. 2009. “Komunikasi Antarbudaya (studi polakomunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU Desa Paringapus Semarang, Jawa Tengah)”. *Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasrullah, Ruli. 2020. *Komunikasi antarbudaya di era Siber*. Jakarta: kencana.
- Nasution, Saddat. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursin, Faridah, Huning, Zainal Abidin. *masyarakat pribumi*. Wawancara tanggal 25 oktober pukul 11.00 wib.
- Pengertianinstruksi. <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-instruksi/>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020. Pukul 08:43 wib.

- Romi, Dendi. *Pesona Kampung Al Munawar Palembang*. <https://sumeks.co/pesona-kampung-al-munawar-palembang/>. diakses tanggal 9 April 2020. pukul 14:27 wib.
- Romla. 2020. Rt 06 Kelurahan 13 Ulu. wawancara pada tanggal 28 Oktober 2020 Wib.
- Romla. *Rt 06*. wawancara tanggal 08 September pukul 08.00 WIB.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok. Raja Wali pers.
- Ruliana, Poppy Puji Lestari. 2019. *Teori komunikasi*. Depok. Raja Wali Pers.
- Ruslan, Rosyadi. 2017. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Shalillah. *Penasehat kampung Al-Munawar*. wawancara tanggal 14 September pukul 09.00 WIB.
- Sofiah, Salilah. *toko Agama dikampung Al-munawar*. wawancara tanggal 25 oktober 2020 pukul 10.00 WIB.
- Sugiono. 2016. *metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, Arikanto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarelawan Wikipedia Bahasa Indonesia, *Kampung Arab Al Munawar*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Arab_A-l_Munawar. diakses tanggal 9 April 2020. Pukul 13:52 wib.
- Suryandari Nikmah, Andika Trilaksono. 2019. “ Relasi antar Etnis di kampung Arab”. *Skripsi Ilmu Komunikasi*. Madura: Universitas Turnojoyo.
- Syech, Ahmad. *Ketua Rt kampung Al-Munawar*. Wawancara tanggal 25 Agustus 2020. pukul 11.00 wib.

- Tempo.co. <https://cekfakta.tempo.co/fakta/957/fakta-atau-hoaks-benarkah-negara-negara-arab-ini-yang-paling-awal-akui-kemerdekaan-ri>. diakses pada 31 januari 2021. pukul 23:16 wib.
- Tepu, Jaba Si. “Tujuh belas Fungsi Persuasif dalam Komunikasi Organisasi”. <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-persuasif-dalam-komunikasi-organisasi>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020. Pukul 9:03 wib.
- Usman. *Pengurus Mushola*. wawancara tanggal 25 Oktober pukul 10.15 wib.
- Vania Aprillia K. *Pengertian dan Fungsi Komunikasi Antarbudaya*. <http://www.kompasiana.com/vaniapriak/56b41bc6547a615e052a35b4/pengertian-dan-fungsi-komunikasi-antarbudaya?page=all>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020. Pukul 08:52 wib.
- Wulandari, Ida Ayu Gde.2020. “Membentuk komunikasi efektif dalam manajemen konflik”. *Jurnal Komunikasi Efektif*. manajemen konflik. Vol 2 No 2-3.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Lampiran

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS ARAB DENGAN
MASYARAKAT PRIBUMI DIKAMPUNG AI-MUNAWAR 13
ULU PALEMBANG**

Kepada Yth.

Bapak/ibu/saudara/i masyarakat etnis Arab di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakattuh*

Bersama ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i selaku etnis Arab di Kampung Al-Munawar Kelurahan 13 Ulu Palembang untuk menjawab pertanyaan dibawah ini. Ini merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data, yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan seperti dibawah ini. Data tersebut akan digunakan untuk kepentingan akademis semata dan akan dijaga kerahasiaannya. Bapak/ibu/saudara/i dapat dengan bebas memberikan jawaban pada pertanyaan yang saya ajukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakattuh

DRAF WAWANCARA ETNIS ARAB

1. Apakah yang melatar belakangi terbentuknya kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang, atau yang kerab disebut dengan sebutan kampung Arab ?
2. Pada saat kapan saudara/i melakukan komunikasi antarbudaya ?
3. Apakah dalam melakukan komunikasi antarbudaya saudara/i selalu mendapatkan umpan balik (*feedback*) ?
4. Seberapa sering saudara/i melakukan komunikasi antarbudaya ?
5. Apakah terdapat kendala ketika melakukan komunikasi antarbudaya?
6. Apakah hubungan komunikasi antarbudaya saudara/i berjalan dengan baik ?
7. Apa yang saudara/i rasakan ketika berkomunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda ?
8. Apakah pernah terjadi konflik antara saudara/i dengan mereka yang memiliki
9. Menurut saudara/i apa sajakah yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam terjalannya sebuah komunikasi ?
10. Apa sajakah yang menjadi pembeda antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ?
11. Bahasa apa sajakah yang digunakan dalam ber aktivitas sehari-hari ?
12. Apakah dalam melakukan komunikasi saudara/i juga menggunakan komunikasi non-verbal ? Jika iya, pada waktu-waktu seperti apakah komunikasi non-verbal digunakan ?
13. Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diadakan sehingga mendukung terjadinya sebuah hubungan komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ?

**ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS ARAB DENGAN
MASYARAKAT PRIBUMI DIKAMPUNG AI-MUNAWAR 13 ULU
PALEMBANG**

Kepada Yth.

Bapak/ibu/saudara/i masyarakat Pribumk Rt 06 di kelurahan 13 Ulu Palembang.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakattuh

Bersama ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i selaku masyarakat Pribumi yang bertempat tinggal di Rt 06 Kelurahan 13 Ulu Palembang untuk menjawab pertanyaan dibawah ini. Ini merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data, yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan seperti dibawah ini. Data tersebut akan digunakan untuk kepentingan akademis semata dan akan dijaga kerahasiaannya. Bapak/ibu/saudara/i dapat dengan bebas memberikan jawaban pada pertanyaan yang saya ajukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakattuh

DRAF WAWANCARA MASYARAKAT PRIBUMI

1. Pada saat kapan saudara/i melakukan komunikasi Antarbudaya?
2. Apakah dalam melakukan komunikasi Antarbudaya saudara/i selalu mendapatkan umpan balik (*feedback*) ?
3. seberapa seringkah saudara/i melakukan komunikasi Antarbudaya?
4. Apakah terdapat kendala ketika melakukan komunikasi Antarbudaya ?
5. Apakah hubungan komunikasi Antarbudaya saudara/i berjalan dengan baik?
6. Apakah yang saudara rasakan ketika berkomunikasi dengan komunikan yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda ?
7. Apakah pernah terjadi konflik antara saudara/i dengan mereka yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda dengan anda ?
8. Menurut saudara/i apa sajakah yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam terjalinnya komunikasi ?
9. Apa sajakah yang menjadi pembeda antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi?
10. Bahasa apa sajakah yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari?
11. Apakah dalam melakukan komunikasi saudara/i juga menggunakan komunikasi non-verbal? Jika Iya, pada saat kapankah komunikasi non-verbal digunakan ?
12. Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diadakan sehingga mendukung terjadinya sebuah hubungan komunikasi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi ?

DATA INFORMAN ETNIS ARAB

NO.	NAMA	UMUR	JABATAN	PEKERJAAN
1.	Ahmad Syechan	33 Th	Ketua RT	Servis Elektronik
2.	Baqir	33 Th	Wakil RT	-
3.	Aluyah	40 Th	Halu Halang	Ibu Rumah Tangga
4.	Ahmad Alkaf	60 Th	Ketua Adat	Swasta
5.	Muhammad Assegaf	50 Th	Pengurus Mushola	Pengurus Mushola
6.	Shalilah	60 Th	Penasehat	Ibu Rumah Tangga
7.	Hud Jakfar Assegaf	60 Th	Penasehat	Wiraswasta
8.	Abdullah Assegaf	45 Th	Wakil	Wiraswasta
9.	Idrus	60 Th	Penasehat	Dosen
10.	Usman	50Th	Pengurus Mushola	Pedagang
11.	Salilah	63 Th	Toko Agama	Pensiun Guru

DATA INFORMAN MASYARAKAT PRIBUMI

No.	Nama	Umur	Jabatan	Pekerjaan
1.	Romla Usman	45 Th	RT 06	Rt 06
2.	Zainal Abidin	50Th	Wakil Rt 06	Pedagang
3.	Nurma	50 Th	Warga	Pedagang
4.	Zainabun	55 Th	Warga	Pedagang
5.	Huning	50 Th	Warga	Pedagang
6.	Faridah	45 Th	Warga	Pedagang
7.	Ela	65 Th	Warga	Pedagang
8.	Alimudin	60 Th	Warga	Wiraswasta
9.	Nurin	65 Th	Warga	Pedagang



Dokumentasi wawancara dengan ketua Rt Kampung Al-Munawar dan wakil Rt kampung Al-Munawar Rt 24



Foto bersama setelah melakukan proses wawancara dan dokumentasi Al-Qur'an bertinta emas yang bertempat di Kampung Al-munawar di dalam Rumah Darat



Melihat Al-Qur'an bertinta emas yang ditunjukkan oleh Bapak Baqir



Wawancara dengan Pedagang manisan yang cukup sering dikunjungi oleh etnis Arab



Foto bersama setelah selesai melakukan wawancara dengan ibu Aluya selaku pengurus madrasah Ibtidaiyah dan pengurus halu halang



Dokumentasi ketika sedang melakukan wawancara



Dokumentasi ketika sedang melakukan wawancara kepada ibu Sofia



Foto bersama setelah selesai melakukan wawancara dengan ibu Shalillah selaku toko Agama didalam kampung Al-munawar



Foto bersama setelah selesai melakukan wawancara



Dokumentasi ketika sedang melakukan wawancara



Foto bersama setelah selesai melakukan wawancara dengan ibu Romla selaku Rt 06



Serah terima hasil penelitian kepada Bapak Lurah 13 Ulu Kota Palembang

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 124 TAHUN 2020

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA
TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Memimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Penama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum NIP : 19620213 199103 2 003
2. Mansullaili, M. Ed NIP : 19720415 200312 2 003

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

- Nama : SITI SOFIANAH
NIM/Jurusan : 1665100075 / KPI
Semester/Tahun : Genap / 2019 - 2020
Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antara Budaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi Di kampung Al - Manwar 13 Ulu Palembang.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 10 bulan Juni Tahun 2021.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KP/IBPI / Jurnalistik / MD / PMI Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti Sofianah

NIM : 1665100075

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan masyarakat
Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	30 Juni 2020	- Bimbingan Bab I, Bab II, Bab III - Kenapa harus ada penelitian tentang adat istiadat etnis Arab, kaitkan dengan analisis komunikasi antarbudaya	
2.	17 Juli 2020	Rumusan masalah no 2 kaitkan dengan komunikasi antarbudaya	
3.	18 Juli 2020	- Apa penelitian ini juga meneliti adat-istiadat, jika tidak maka perbaiki	
4.	19 Juli 2020	Teori yang digunakan	
5.	22 Juli 2020	- Perbaiki rumusan masalah yang nomor dua - Untuk rumusan masalah sesuaikan dengan judul saja - Dari rumusan masalah yang diajukan, disarankan rumusan masalah nomor tiga	
6.	05 - 08 - 2020	- ACC BAB I, BAB II, BAB III	
7.	22 - 10 - 2020	Bab IV - Gambaran Umum Lokasi penelitian - Hasil pengamatan dan wawancara tentang komunikasi verbal belum jelas gambarannya, sertakan tanggal, dan siapa narasumbernya - Cantumkan contoh orang yang diteliti jangan mencontohkan diri sendiri - Apa maksud dari kata hubungan komunikasi ?	

S

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti Sofianah

NIM : 1665100075

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Pembimbing I : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	paraf
8	23 - 10 - 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian ada berapa orang dan dari kalangan apa saja ? - Cari data ada berapa jumlah etnis arab dan jumlah masyarakat pribumi ? - Tambahkan jumlah Informan - Buka buku panduan, bagaimana cara mengambil sampel 	
9.	26 - 10 - 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata cara pengambilan sampel - Ikuti prosedur yang terdapat dalam buku dalam pengambilan sampel - Lebih fokuskan lagi pada dua hal yaitu etnis Arab dan masyarakat pribumi. 	
10.	13 - 11 - 2020	ACC BAB IV	
11.	24 - 11 - 2020	Bab V ACC BAB V	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti Sofianah

NIM : 1665100075

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan masyarakat
Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Pembimbing II: Manalullaili, M.Ed

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	28 April 2020	- Lihat format di pedoman skripsi - Perbaiki susunan - Perbaiki sesuai petunjuk	
2	05 - Mei - 2020	ACC BAB I Lanjut BAB II	
3	29 - April - 2020	- Sesuaikan teori di lihat dari catatan penelitian - Cek Penulisan - Perbaiki foot note - Perbaiki sesuai petunjuk	
4	08 - Mei - 2020	- Cek Pengelitan - Trajeksius Pustaka sesuaikan dengan petunjuk - Perbaiki foot note yang bersumber dari siteri. Bagaimana sistematika penulisan	
5	31 - Mei - 2020	ACC BAB II Lanjut BAB III	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti Sofianah

NIM : 1665100075

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan masyarakat
Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Pembimbing II: Manalullaili, M.Ed

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
6.	11- Juni -2020	- sebutkan sebutan apa pada Penulisan Pendekatan / metode Penelitian. - pelajari lagi kualitatif. Apakah perlu popularitas dan sumber?	
7.	15- Juni 2020	- Acc. Lanjut Bab IV.	
8			
9	12 - oktober -2020	- perbaiki: Penjelasan, huruf besar, Penjelasan pada gambar; tanggal; sumber; - bab 9 (Pembahasan); semua temuan pada Penelitian! Tidak ada teori-teori baru!	
		Instrument	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Siti Sofianah
 NIM : 1665100075
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab dengan masyarakat
 Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Pembimbing II: Manalullaili, M.Ed

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
10	15/2020 /10	Bab 4 → Acc Bab 5 → perbaiki sesuai petunjuk	f
11.	19/10 ²⁰ /10	Bab 5 Acc! Ready to Kompre	f.
12	8/20 /12	all bab → ok bawa abstrak dll	f
13	10/20 /12	- Abstrak - Kt Pengantar Perbaiki	f
14	22/20 /12	Kt Pengantar Acc → siap ujian	f



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 525 /Uin.09/V.1/PP.00.9/08/2020
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

05 Agustus 2020

Kepada Yth.
Walikota Palembang
UP, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Palembang
di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi / Mahasiswa Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM/Prodi	Tempat Penelitian	Judul
1	Siti Sofianah	1665100075 / Komunikasi dan Penyiaran Islam	Kampung Al- Munawar Kelurahan 13 Ulu. Kec SU II Palembang	<i>Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al- Munawar 13 Ulu Palembang.</i>

Untuk melaksanakan pengambilan data secara langsung.
Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa Yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Yusnadi, MA
 NIP. 197108192000031002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 525/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2020
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Siti Sofianah

05 Agustus 2020

Kepada Yth.
Lurah Kelurahan 13 Ulu.
Kecamatan Seberang Ulu II
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Siti Sofianah
Smt / Tahun : VIII / 2020-2021
NIM / Jurusan : 1665100075 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Jl. Kompol. HM Damsik. Rt 29. Rw 009. Kel. Sekip Jaya. Palembang.
J u d u l : Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak sehingga memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan serta perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR - 3 DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
TELPON (0711) 368726
Email : badankeshbang@yahoo.co.id

Palembang, 19 Agustus 2020

Nomor : 070/1164/BAN.KBP/2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian/Pengambilan Data

Kepada Yth,
 1. Camat Seberang Ulu II Kota Palembang
 2. Lurah 13 Ulu Kota Palembang
 di-
 Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: B-525/Un.09/V.1/PP.00.9/08/2020 Tanggal 05 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa:

No	Nama	NIM/Prodi	Judul
1	Siti Safianah	1665100075/ Komunikasi dan Penyiaran Islam	Analisis Komunikasi Antarbudaya Etnis Arab Dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data

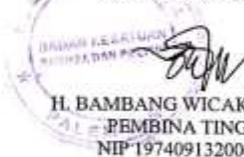
Lama Pengambilan Data berlaku selama: 19 Agustus 2020 s.d 19 November 2020

Dengan Catatan:

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/ riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian/survey/ riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian /survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
 SEKRETARIS BADAN,


H. BAMBANG WICAKSONO, ST, MT
 -PEMBINA TINGKAT I
 NIP 197409132000031004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG KECAMATAN SEBERANG ULU DUA

Jalan Jenderal A. Yani Kelurahan Empat - Belas Ulu Palembang

Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 30264

Telepon : (0711) 513471 E-mail : su2.kec@gmail.com

Palembang, 25 Agustus 2020

Nomor : 070/391/SU.DUA/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. Lurah Tiga Belas Ulu
di-
PALEMBANG

Sehubungan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Nomor : 070/1164/BAN.KBP/2020 Tanggal 19 Agustus 2020 Perihal Izin Penelitian, dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk memberikan izin atas nama :

No	Nama	NIM	Judul
1	Siti Sofianah	1665100075	Analisis Komunikasi Antar Budaya Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Al Manawar Tiga Belas Ulu Palembang

Melakukan penelitian secara langsung dalam rangka penelitian.

Lama Penelitian : 19 Agustus 2020 s/d 19 Nopember 2020

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian agar dapat mentaati Peraturan Perundang – undangan dan adat istiadat yang berlaku pada Wilayah Kecamatan Seberang Ulu II Palembang
4. Apabila penelitian/survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah melakukan penelitian diwajibkan memberikan laporan kepada Camat Seberang Ulu II Kota Palembang.

Demikian dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. CAMAT SEBERANG ULU DUA
KOTA PALEMBANG

Sekretaris


SEPTA MARUS EKA PUTRA, SH, MH
NIP. 197109081992031005



**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN SEBERANG ULU DUA
KELURAHAN TIGA - BELAS ULU**

Jl. KH. Azhari Rt. 06 No. 133 Telp : (0711) 5620994
Kode Pos 30263

Nomor : 009/ /Tiga-belas Ulu/2020
Sifat : Blasa
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Laporan Penyelesaian Penelitian

Sehubungan dengan Kegiatan Ijin Penelitian / Pengambilan Data bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fattah Palembang, maka dengan ini menyatakan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	SITI SOFIANAH	1665100075	Analisis Komunikasi Antar Budaya Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Almunawar Tiga-belas Ulu Palembang.

Telah melaksanakan / menyelesaikan penelitian yang berjudul Analisis Komunikasi Antar Budaya Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kampung Almunawar Tiga-belas Ulu Palembang, Kecamatan Seberang Ulu Dua Kota Palembang pada tanggal 19 Agustus 2020 s.d 19 November 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 23 November 2020

a.n. LURAH TIGA BELAS ULU

Sekretaris

 MARLAN S. Sos
 NIP. 196212021981031001

DAFTAR PRBAIKAN SKRIPSI

Nama : Siti Sofianah
 NIM : 1665100075
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Tanggal	Hal yang diperbaiki
Kamis, 21 Januari 2021	1. Perbaiki font abstrak 2. Kata pengantar di perjelas 3. Perbaiki pengetikan 4. Untuk bagian bab III lebih diperjelas lagi 5. Perbaiki penomoran pada foot note 6. Perbaiki tulisan yang menggunakan body note 7. Perbaiki kesimpulan 8. untuk bagian sejarah tambahkan, sejarah islam masuk ke Indonesia, dukungan etnis Arab terhadap kemerdekaan dan jelaskan kenapa Etnis Arab banyak yang tinggal di dekat sungai?

Palembang, 2 Februari 2021

Mengetahui,

Penguji I

Dr. Hamidah, M.Ag
 NIP.196610011991032001

Penguji II

M. Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos
 NIP. 199207142019031010

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wa barakattuh

Bersama dengan surat keterangan ini, kami memberitahukan setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwaskripsi:

Nama : Siti Sofianah
NIM : 1665100075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis komunikasi antarbudaya etnis Arab dengan masyarakat Pribumi di kampung Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Telah memersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum warah matullahi wabarakattuh

Palembang, 22 Februari 2021

Penguji I



Dr. Hamidah, M.Ag

NIP.196610011991032001

Penguji II



M. Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos

NIP. 199207142019031010